

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN SITUS INDIVIDU, ANALISIS LINTAS SITUS, DAN PROPOSISI PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan data analisis lintas situs dan temuan penelitian. Paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing situs, yaitu: 1. Situs I di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri. 2. Situs II di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Paparan data disetiap situs penelitian disajikan dengan urutan: 1). karakteristik Kompetensi profesional Guru Satuan Pendidikan *mu'adalah* 2). usaha Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru di Pondok. 3). Kendala yang dihadapi Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* dalam meningkatkan kompetensi professional di Pondok Pesantren.

1. Paparan Data Penelitian pada Situs I pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.



4.1. Gambar Jalan utama menuju PONPES Lirboyo

Gambar 4.1. diatas memberikan gambaran lokasi jalan utama masuk menuju Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

a. karakteristik Kompetensi profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah

- 1) Kemampuan profesional (professional capacity), sebagaimana terukur dari kualifikasi ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.

Meskipun uraian konsep diatas memberikan pemahaman bahwa idealnya seorang pengajar harus memenuhi standar Kualifikasi Ijazah, akan tetapi kualifikasi ijazah bukan hal yang diutamakan pada syarat menjadi guru di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri. Kualifikasi ijazah guru Satuan Pendidikan Mu'adalah tidak harus S1, yang terpenting memiliki keilmuan yang mumpuni untuk mengajar, dan sesuai dengan tingkatannya. Hal diatas sesuai dengan penuturan Ustadz M. Irfan Zidni, beliau selaku Mudier II Madrasah di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

Iya mbak, Jadi Kualifikasi ijazah guru Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri tidak harus S1, yang terpenting memiliki keilmuan yang mumpuni untuk mengajar, dan sesuai dengan tingkatannya.⁹⁵

⁹⁵ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang pesantren bahwa belum ada ketentuan khusus mengenai syarat kualifikasi guru pada Satuan Pendidikan Mu'adalah.

Bagian Keempat
Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁹⁶
Pasal 12

- 3) Pendidik pada satuan pendidikan muadalah harus memenuhi kompetensi sesuai bidang keilmuan yang diampunya.
- 4) Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 13

- 1) Tenaga kependidikan pada satuan pendidikan muadalah terdiri atas pengawas pendidikan Islam, kepala satuan pendidikan muadalah, wakil kepala satuan pendidikan muadalah, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi, tenaga laboratorium, dan tenaga lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.
- 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Dari peraturan menteri nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan mu'adalah di pesantren diatas juga belum menyebutkan ketentuan khusus terkait syarat rekrutmen guru pada satuan pendidikan mu'adalah.

- 2) Upaya profesional (professional efforts), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan.

⁹⁶ Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 18 tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren, Pasal 12 dan 13

Dalam kompetensi professional, seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir, standart kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan memanfaatkan TIK Sebagai guru professional tentu ada beberapa program yang dilaksanakan untuk menuju pencapaian tersebut.

Ciri khas madrasah diniyah di Pesantren Lirboyo adalah konsentrasinya pada ilmu alat, yaitu Nahwu, Saraf, dan Balaghah. Berbagai ilmu tersebut ternyata lebih banyak digunakan untuk memahami literatur klasik yang tertulis dalam kitab kuning, tidak digunakan untuk muhadastah dan menulis. Sehubungan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru pada satuan pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo , dengan pola pendidikan berbasis kitab kuning, tentu para guru beserta masyayikh telah menetapkan cara apa yang tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Satuan Pendidikan mu'adalah. Metode pengajaran dengan cara menghafal, hamper semua mata pelajaran di Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo seluruhnya menghafal. Metode guru bervariasi, yaitu kombinasi ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi. Karena tidak semua materi memerlukan praktek dan membutuhkan media/alat

pembelajaran. Misal dalam materi fikih guru menerangkan dan memperagakan.

Maka para guru beserta para guru senior telah melaksanakan sebuah program dan sudah lama berjalan, guna mempersiapkan kondisi terbaik saat guru masuk kelas saat mengajar. Kegiatan tersebut adalah forum *Mufattisy* (pengawas). Forum ini di laksanakan setiap dua kali dalam satu minggu. Didalam forum tersebut membahas berbagai *kemusykilan*, kesulitan dan kejanggalan-kejanggalan yang ditemui selama pembelajaran untuk dibahas bersama, selain itu kajian yang dibahas adalah materi pembelajaran untuk pelajaran kelas keesokan harinya.

Pemaparan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz M.Irfan Zidni. Beliau mengatakan:

“Memang benar mbak, hamper semua mata pelajaran dihafalkan di lirboyo. Metode mengajar guru bervariasi menerangkan, Tanya jawab dan demonstrasi, walaupun tidak semua mata pelajaran membutuhkan praktek dan alat pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran optimal, pengajar diawasi dan dibimbing oleh *Mufattisy* (Pengawas). *Mufattisy* diambil dari pengajar senior yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar”⁹⁷

⁹⁷ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti peroleh ketika berlangsungnya forum *mufattisy* oleh para guru satuan pendidikan *mu'adalah*:



4.3. Gambar para guru belajar bersama dengan dewan *mufattisy*.

Gambar 4.3. diatas merupakan salah satu bentuk karakteristik guru dalam upaya pelatihan dan pengabdian sebagai seorang guru. Dalam wawancara, Ustadz M. Irfan Zidni mengatakan:

“Profesional tergantung pada keilmuannya yang mumpuni, bukan pada tingkatan kelas dan lamanya mengajar”.⁹⁸

Jadi, Di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* *hidayatul* *Mubtadi-ien* lamanya waktu guru ber-khidmah/Pengabdian bukan menjadi ukuran profesioanal seorang guru di *Lirboyo*,

⁹⁸ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren *Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo* Kediri.

Profesional tergantung pada keilmuannya yang mumpuni, tidak pada tingkatan kelas maupun lamanya mengajar.

- 3) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher time) sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.

Guru merupakan bapak rohani dan (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.

Dengan demikian guru adalah profesi yang sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, sehingga profesinya sebagai pengajar adalah memberikan kemuliaan. Ustadz Irfan menyampaikan:

“Pengajar semuanya alumni Lirboyo, sudah menyelesaikan pendidikannya dan pengabdiannya (Wajib *Khidmah* 1 tahun), Rekrutmen pengajar *Mu’adalah* berdasarkan keilmuan dan loyalitas pada pesantren”.⁹⁹

⁹⁹ 10 Juni 2020, Pkl 12.13 s/d 12.23 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

Dikatakan guru profesional di Lirboyo bukan karena lamanya mengajar, tapi karena keilmuan dan kompetensi yang mumpuni. Para guru muda di Lirboyo adalah orang-orang terpilih yang dipandang mampu dari berbagai sisi.

Ada keharusan bagi seorang guru untuk tertib, disiplin dan tepat waktu saat kegiatan mengajar di lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di Lembaga Pendidikan satuan pendidikan mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo.

Waktu pembelajaran pada tingkat Tadaiyah dan Ibtidaiyah dibagi dalam 2 (dua) *hissah* (tatap muka). *hissah ulā*, jam 07.00 sampai dengan 09.00 Istiwa", diisi dengan muhafadzah selama 30 menit, pendalaman selama 30 menit, menyampaikan pelajaran selama 60 menit. Sementara *hissah tsāniyah* dimulai jam 09.30 sampai 11.00 Istiwa" digunakan untuk pendalaman selama 30 menit dan menyampaikan pelajaran selama 60 menit.

Waktu belajar tingkat Tsanawiyah dan Aliyah juga dibagi menjadi 2 (dua) *hissah*. *hissah ulā*, Jam 19.00 sampai 21.00 istiwa", digunakan untuk *muhafadzah* selama 30 menit, pendalaman selama 30 menit, dan menyampaikan

pelajaran selama 60 menit. Sementara *hissah tsāniyah*, jam 21.30 sampai 23.00 Istiwa“, digunakan untuk pendalaman selama 30 menit dan menyampaikan pelajaran selama 60 menit. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ustadz M. Irfan Zidny. Beliau mengatakan:¹⁰⁰

Inggih mbak, Jadi kegiatan pembelajaran santri di bagi menjadi 2 waktu Untuk kelas Ibtida'iyah dan Tsanawiyah dari pukul 07.00(pagi)-11.00(siang) dan untuk tingkatan Aliyah dan Ma'had 'Aly dari pukul 19.00-23.00 malam. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama _+ 4jam.



4.4. Gambar kegiatan pembelajaran santri

Gambar 4.4. merupakan kondisi pembelajaran santri di Lirboyo, dimana pembelajaran santri dibagi menjadi dua jalsah sebagaimana keterangan diatas.

¹⁰⁰ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

Pengalaman mengajar para guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo beranekaragam gaya dan model penyampaianya. Melalui Via telepon seluler, Ustadz irfan menyampaikan terkait hal tersebut:

“Nggih mbak, pengalaman yang berbeda saat guru masih menjadi santri menjadikan gaya penyampaian guru saat dikelaspun bermacam-macam sesuai dengan pengalaman yang beliau peroleh”.¹⁰¹

Para ustadz pun sebelum diangkat menjadi seorang guru pasti pernah menjadi santri, sehingga pengalaman yang beliau peroleh saat menjadi santri menjadi beragam, dari keberagaman pengalaman guru itulah beragam pula *style* atau model penyampaian guru saat dikelas.

- 4) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (link and mach), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak.

Dikatakan bahwa seorang guru harus sesuai antara keahlian dan pekerjaan, sebagaimana terukur antara mata pelajaran yang diampu dengan special nya. Idealnya memang demikian, Namun tidak demikian di Satuan Pendidikan Mu'adalah pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo, Keseluruhan guru satuan pendidikan mu'adalah pondok

¹⁰¹ 9 Juni 2020, Pkl 8.03 s/d 8.23 Wawancara via telepon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo adalah alumni dan tidak menerima alumni dari lembaga lain. Hal ini menunjukkan bahwa rekrutmen guru di satuan pendidikan mu'adalah pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo dilakukan dengan menggunakan manajemen tertutup. Ketika tujuan kebijakan ini ditanyakan kepada KH. Imam Yahya Mahrus diperoleh jawaban,

”agar orisinalitas dari sistem pembelajaran di Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien ini senantiasa dapat dipertahankan”.¹⁰²

Pendapat lain disampaikan oleh KH. Ma`ruf Zainuddin,

”agar etos mengabdikan seluruh guru terhadap ma`had senantiasa tinggi.”¹⁰³

Walaupun rekrutmen guru dilakukan dengan manajemen tertutup tetapi aplikasinya menggunakan seleksi secara ketat. Lulusan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo terbaik dari berbagai segi, baik kemampuan akademik, kecerdasan emosional, dan akhlak digunakan dasar pertama oleh guru kelas III untuk memilih. Setelah mereka diseleksi oleh guru masing-masing, selanjutnya nama-nama mereka diserahkan kepada panitia kecil untuk dilakukan seleksi ulang

¹⁰² Wawancara dengan KH. Imam Yahya Mahrus pada tanggal 11 Maret 2007 di Kantor Program Pascasarjana IAIT Kediri. Dalam buku Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Pustaka Pelajar Celeban Timur, Yogyakarta, Edisi II Cetakan I, 2011). Hal.128

¹⁰³ Wawancara dengan KH. Ma`ruf Zainuddin pada tanggal 7 Nopember 2006. Dalam Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Pustaka Pelajar Celeban Timur, Yogyakarta, Edisi II Cetakan I, 2011). Hal.128

dan memilih yang terbaik. Oleh karena itu, lulusan yang terpilih untuk menjadi guru rata-rata merasa bangga karena mendapatkan kepercayaan dari kyai.

Di lembaga satuan pendidikan mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo. Seorang yang terpilih menjadi guru karena kemampuan, keilmuan, dan loyalitasnya terhadap Pesantren. Hal ini Senada dengan apa yang disampaikan Ustadz M.Irfan Zidni beliau mengatakan:¹⁰⁴

“Rekrutmen dalam pengangkatan pengajar mu'adalah berdasarkan keilmuan dan loyalitas terhadap pesantren”

Beliau juga menambahkan:¹⁰⁵

“Karena pengajar di Lirboyo pernah mempelajari semua kurikulum, dan pemilihan pengajar yang selektif, maka sangat jarang ada guru yang mengalami kesulitan terkendala dengan materi pelajaran. Bila ada guru yang mengalami kesulitan karena beliau tidak mengikuti belajar bersama dalam forum *Mufattisy*”.

Pernyataan diatas memberikan pemahaman bahwa kesesuaian antara spesialis ilmu dan mata pelajaran yang diampu bukanlah hal yang utama di satuan pendidikan *mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo.

¹⁰⁴ 9 Juni 2020, Pkl 8.03 s/d 8.23 Wawancara via telephon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

¹⁰⁵ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

- 5) Tingkat kesejahteraan (prosperiousity), sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya.

Tingkat Standar kesejahteraan dalam perhitungan matematika dan pikiran logis manusia memang demikian, bahwa semakin besar gaji atau honor seorang maka semakin sejahtera dan mapan hidupnya. Akan tetapi tidak demikian di kalangan para pengajar di pesantren. Besarnya nominal *bisyaroh* /upah bukan menjadi ukuran sebuah kesejahteraan seorang guru di pondok pesantren.

Ada nilai *Khidmah* (Pengabdian) dan *Nasyrul Ilmi* (Menyebarkan ilmu). Para Ustadz meyakini Jika seorang hamba ikhlas *Li I'la'I kalimatillah* dan niat mengajarkan agamanya Allah, menata pendidikan dan akhlak para santri, maka kelak pasti Allah akan menata kehidupan seorang guru tersebut yang telah ikhlas mendedikasikan waktunya guna kepentingan agama Allah.

Seorang ustadz mengutamakan keikhlasan dan berprinsip, Jika Niat mencari nafkah bukan dari pondok pesantren, akan tetapi bias dengan bekerja apa saja yang dapat menghasilkan uang. Ada suatu ungkapan yang diketahui bersama “Berpikirlah, apa yang bias kalian berikan pada pesantrenmu tercinta, dan janganlah berfikir, apa yang bias kalian dapat dari pesantrenmu tercinta ini”.

“Di Lirboyo para guru di gaji dengan gaji yang cukup untuk kebutuhan 1 bulan. Bukan tidak digaji sama sekali tidak. Mbah Yai juga dawuh, gaji guru itu cukup jika buat kebutuhan hidup selama 1 bulan”¹⁰⁶

Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dengan Ustadz M.Irfan Zidni . Hal ini beliau sampaikan saat kami wawancara secara virtual sore itu. Beliau mengatakan:

“Kalo niat mencari uang ya bekerja mbak, para ustadz disini sudah memahami dari awal. Disini para guru di gaji mbak, kok tidak sama sekali ya enggak, di gaji mbak, namun hitungannya cukup saja buat 1 bulan. Mbah yai juga ndawuhne, InsyaAlloh gaji guru cukup untuk kebutuhan. Dan dibalik semua itu ada *sirri* dan keberkahan yang beliau harapkan, ya yang seperti mbak sampaikan tadi itu memang benar adanya”.¹⁰⁷

Dari sini dapat diambil pemahaman bahwa berapapun besar kecil nominal honor dari pesantren diterima dengan ikhlas , pasti Allah mencukupi kebutuhan hambaNya yang beriman dan bertakwa dari arah mana saja yang tidak disangka-sangka.

¹⁰⁶ 8 Juni 2020, Pkl 14.53 s/d 15.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

¹⁰⁷ 8 Juni 2020, Pkl 14.53 s/d 15.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

- b.** Usaha Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo

Peningkatan kompetensi guru menentukan kualitas pengajarannya sekaligus kualitas pendidikannya. Berbagai upaya dilakukan Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo untuk meningkatkan profesionalisme tersebut, Beberapa langkah tersebut adalah:

- 1) Guna Menguasai bahan, meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi, maka hal yang lakukan adalah:
 - a. Guru diwajibkan belajar bersama satu minggu dua kali pertemuan. Dan dianjurkan semua guru untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas.
 - b. Demikian juga agar pelaksanaan pembelajaran optimal, pengajar diawasi dan dibimbing oleh *mufattisy* (pengawas). *Mufattisy* diambil dari pengajar senior yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar.



4.5. Gambar “Rapat Presidium” rapat bulanan antara dewan *mufattisy* dengan pimpinan dan para masyayikh

Gambar 4.5. diatas pertemuan 1 bulan sekali bersifat internal antara dewan *mufattisy* dengan pimpinan dan para masyayikh untuk evaluasi kinerja selama 1 bulan. Forum ini disebut “Rapat Presidium”.

- c. Setiap awal tahun pembelajaran di adakan pembekalan, yaitu sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Ustadz M.Irfan Zidni saat wawancara melalui via VC (Video Call)Whatsapp.¹⁰⁸

“Iya mbak, guna meningkatkan kompetensi guru ada pelatihan bersifat internal dan eksternal, yaitu mendatangkan tokoh dari luar yang dipandang handal dan telah berhasil sebagai seorang guru. Sedangkan yang internal seperti belajar bersama dan rapat bulanan para guru dengan dewan masyayikh.”

Dari pemaparan diatas dapat dipahami yang dimaksud pembekalan adalah diklat semacam motivasi dari para

¹⁰⁸ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

masyayikh, juga mendatangkan pengajar-pengajar dari luar yang dirasa handal dalam hal cara mengajar yang baik dan benar itu bagaimana.

- 2) Upaya berikutnya adalah Mengelola program belajar-mengajar, meliputi:
Merumuskan tujuan pembelajaran, Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, Melaksanakan program belajar-mengajar, Mengenal kemampuan anak didik.

Berangkat dari fatwa KH. Idris Marzuqi bahwa misi Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri adalah mencetak sumber daya insani yang berkualifikasi: a. Berpegang teguh pada aqidah ahlu sunnah wal jama`ah. b. Mampu mengembangkan modal dasar ilmu yang diperoleh di pesantren. c. Mengamalkan ilmu yang diperoleh secara kreatif dan ikhlas untuk mengabdikan kepada masyarakat banyak. d. Menjaga harga diri dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik serta tawadlu` dan berbudi luhur.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo menekankan tujuan pendidikan untuk mengantarkan santri menguasai ilmu-ilmu keislaman, mengajarkan, dan mengamalkannya. Lembaga pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Satuan Pendidikan *Mu`adalah* pada pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo.

Setidaknya ada tiga metode pembelajaran yang digunakan Pesantren Lirboyo sebelum mendirikan MHM, yaitu bandongan, sorogan, dan hafalan, yang sering disebut lalaran atau muhafadzah. Dewasa ini, di antara tiga metode itu, sorogan menjadi metode yang paling jarang digunakan kecuali untuk pembelajaran al-Qur'an. Metode ini, menurut Ahmad Sonhaji, mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual, belajar tuntas, dan maju berkelanjutan ini merupakan model pembelajaran modern.¹⁰⁹ Metode ini digunakan untuk pembelajaran alQur'an di seluruh pesantren di Lirboyo dan pembelajaran kitab kuning di pondok induk untuk santri yang mengalami keterlambatan pemahaman.

Di antara beberapa metode pembelajaran yang digunakan di pesantren, metode hafalan paling sering mendapatkan gugatan. Azyumardi Azra, misalnya, berpendapat bahwa verbalisme atau penekanan terhadap hafalan itu yang harus dihindari.¹¹⁰ Walaupun begitu, hafalan ternyata menjadi metode utama dalam pembelajaran di Pesantren Lirboyo ini. Sebagaimana dilaporkan oleh alumni Madrasah Hidayatul Muftadi-ien tahun 2004, bahwa mereka harus menghafalkan semenjak kelas I Ibtida'iyah. Secara berturut-turut fan yang dihafalkan adalah nazdam *alā lā tanālul "ilma, ra"sun sirah* untuk kelas I, nazdam

¹⁰⁹ Ahmad Sonhaji, "Kata Pengantar I", dalam Arifin, Kepemimpinan Kyai, ix. Dalam buku Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Pustaka Pelajar Celeban Timur, Yogyakarta, Edisi II Cetakan I, 2011). Hal.121

¹¹⁰Wawancara Ulil Abshar-Abdalla dari Kajian Islam Utan Kayu (KIUK) dengan Azyumardi Azra yang disiarkan jaringan Radio 68 H pada Kamis, 25 Juli 2002, *Pendidikan Agama Harus Rasional dan Toleran*, <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=226>, diakses pada tanggal 24 Januari 2007. 64M

al-Matlab untuk kelas II, nadzam Tanwīr al-Hijā untuk kelas III, Qawā`id al-Sarfiyah dan Tasrīfan untuk kelas IV dan V, dan nadzam al-Imrithī dan al-Maqsūd untuk kelas VI, alfiyah ibn Mālik dan Jauharul Maknūn untuk Tsanawiyah, dan nadzam Uqūdul Jumān untuk Aliyah.¹¹¹

Dalam praktiknya, hafalan ini dilaksanakan oleh siswa setiap mulai pelajaran dan musyawarah selama 30 menit. Dalam lalaran umum yang dilakukan setiap minggu sekali, siswa biasanya mengiringi hafalannya dengan berbagai alat musik dari tutup botol, sajadah, dan berbagai alat seadanya. Dengan berbagai gubahan lagu yang diambilkan dari dangdut, melayu, bahkan sungai gangga, siswa melakukan lalaran dengan suka cita. Penggunaan berbagai alat musik seadanya yang menciptakan hingar bingar itu dilarang sejak tahun ajaran 2003.¹¹²

Ketika mustahiq tidak mengawasi lalaran itu, peneliti sering menjumpai siswa yang menggunakan kitab dan sajadah untuk menciptakan suara musik ketika lalaran.¹¹³ Secara historis, hafalan adalah menjadi ciri utama pendidikan pada masa Islām klasik dan pertengahan. Ini bisa dimaklumi karena kekuatan hafalan sangat dibutuhkan untuk menjaga al-Qur`an dan keotentikan Hadīts, sehingga riwayat Hadīs layak untuk dipercaya kalau pembawa Hadīs itu orang yang kuat hafalannya. Madarasah yang mengkonsentrasikan kajiannya pada ilmu-ilmu agama

¹¹¹ M. Romadlon, *Aura*, hal. 137-147. Dalam Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Pustaka Pelajar Celeban Timur, Yogyakarta, Edisi II Cetakan I, 2011). Hal.121

¹¹² *Ibid*,...Hal. 137-139

¹¹³ *Ibid*,...Hal. 146

juga menggunakan kekuatan hafalan menjadi sebuah keharusan. Ibn al-Najjār (w. 643 H./1245 M) mengajukan sebuah sya'ir tentang kepentingan hafalan, “Jika kau tidak mempunyai hafalan yang kuat, maka usahamu mengumpulkan buku tiada guna. Maka beranikah kau berbicara dalam forum, sementara ilmumu kau tinggal di rumah?”¹¹⁴

Sedangkan berbicara metode dalam Satuan pendidikan *mu'adalah* di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, secara umum, metode yang digunakan oleh para guru *Mustahiq* (Wali Kelas) dalam menyampaikan pelajaran cukup bervariasi. Diantaranya metode ceramah(menerangkan secara menyeluruh), demonstrasi(Praktek), Tanya jawab dan penugasan untuk menerangkan pelajaran yang telah lewat pada santri. Satu metode atau lebih terkadang digunakan untuk mengajarkan satu mata pelajaran secara saling melengkapi.



4.7. Gambar Guru sedang menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah

¹¹⁴ Baca George Makdisi, *The Rise of Colleges: Institution of Learning in Islām and the West*. Edinburgh: (Edinburgh University Press, 1981), Hal. 101

Gambar4.7. Merupakan hasil dokumentasi saat guru sedang melaksanakan kegiatan mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Sebagaimana lembaga pendidikan di luar Pesantren satuan pendidikan mu'adalah di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Lirboyo juga rutin melakukan evaluasi terhadap kemampuan para santrinya jenis evaluasi yang digunakan setidaknya ada 5 macam yaitu:

- a) evaluasi harian evaluasi ini dilakukan sehari-hari oleh pengajar terhadap materi yang telah diajarkan baik berbentuk lisan maupun tulisan di Hidayatul mubtadi-ien evaluasi semacam ini disebut murojaah
- b) Evaluasi mingguan, evaluasi ini diadakan setiap minggu sekali oleh pengajar secara tertulis terhadap materi yang diajarkan evaluasi ini disebut Thamrin.
- c) Evaluasi pertengahan tahun dan akhir tahun evaluasi ini diadakan setiap pertengahan tahun dan akhir tahun secara tertulis terhadap materi yang diajarkan jenis ini biasa disebut semester ganjil dan genap.
- d) Evaluasi koreksian tulisan (buku dan kitab) evaluasi ini dilakukan dua kali dalam setahun dan lengkapnya tulisan atau materi pelajaran sebagai syarat mengikuti semester ganjil dan genap evaluasi hafalan alam evaluasi ini ini diadakan setahun sekali

- e) Evaluasi hafalan, evaluasi ini diadakan setahun sekali yang juga sebagai persyaratan semester genap serta Salah satu syarat untuk para santri agar bisa naik tingkatan.



4.8. gambar pelaksanaan evaluasi semester akhir

Gambar 4.8. memperlihatkan suasana santri pada saat pelaksanaan Ujian Semester genap guna untuk ujian kenaikan kelas. Demikian gambaran sekilas tentang satuan pendidikan *mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo yang tentu saja ke depan akan terus melakukan perubahan menuju yang lebih baik karena Pondok Pesantren Lirboyo yang sejak awal berdirinya adalah sebagai lembaga yang berkonsentrasi memperdalam agama maka menjadi keharusan untuk terus memperbaiki kualitas para santrinya agar apa yang terjadi apa yang dicita-citakan tercapai

Selain Jenis metode dan evaluasi juga terdapat seperangkat program dan aturan yang ditetapkan agar visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo terlaksana. Visinya adalah: Beriman,

bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berdisiplin. Misi: mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, serta menciptakan kader-kader ulama' yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi.¹¹⁵

Disiplin sebagai salah satu visi pesantren ini diaplikasikan dengan menetapkan tata tertib Satuan pendidikan *Mu'adalah* Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Sebagaimana tercantum pada pasal 2 ayat 4 disebutkan, Guru berkewajiban datang di ruang kelas selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk memastikan kedisiplinan guru tersebut ada petugas yang memastikannya dengan cara mendatangi kelas setiap tatap muka dan meminta guru yang sedang mengajar tersebut untuk membubuhkan tanda tangan, nama terang, dan nama pelajaran yang diajarkan dalam buku daftar hadir pengajar. Tata tertib ini dilaksanakan secara disiplin. Misalnya, rekapitulasi kehadiran guru dan siswa senantiasa dilaporkan setiap tiga bulan sekali dalam rapat kwartal. Tata tertib pengajar pesantren secara lengkap tercantum sebagai berikut:

Tata Tertib

Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri¹¹⁶

BAB I

Kewajiban Pengajar

Pasal 1

¹¹⁵ Brosur Pondok Pesantren dan madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Tahun 2019/2020

¹¹⁶ Pedoman pengajar Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri, PDF tahun 2019/2020, hal.

Kewajiban Umum

1. Mendidik dan mengajar siswa
2. Mengatur ketertiban dan kedisiplinan dalam kelas masing-masing.
3. Mengawasi kebersihan dan kesopanan siswa.
4. Berusaha meningkatkan kemampuan anak didiknya terutama dengan cara musyāfahah dan murāja`ah (mengulangi) pelajaran yang telah lewat.
5. Membuat 10 (sepuluh) soal tiap tamrīnan (ujian).

Pasal 2

Kewajiban ketika Akan Mengajar

1. Mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Musyawarah antar mustahiq kelasnya dalam membuat soal tamrīnan, memberi makna dan pemahaman pada pelajaran yang diajarkannya, demi keseragaman dan kesamaan.
3. Berpakaian sopan *syar'an wa 'ādatan*.
4. Datang di ruang kelas selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.

Pasal 3

Kewajiban ketika di dalam Kelas

1. Membubuhkan tanda tangan, nama terang dan nama pelajaran yang diajarkan dalam buku absen pengajar.
2. Meneliti absen siswa dan sekali tempo mengabsennya.
3. Berlaku adil terhadap semua siswa.
4. Berbicara sopan dan santun.
5. Berdiri dalam menyampaikan pelajaran yang butuh berdiri.
6. Mengelilingi dan mengawasi siswa pada saat tamrīnan.
7. Mendisiplinkan waktu sekolah.
8. Berada dalam ruang kelas selama jam pelajaran berlangsung.

Pasal 4

Kewajiban ketika di luar Kelas

1. Mengatur dan mengawasi anak didik, terutama mengenai pelajaran dan pelaksanaan musyāwarah.
2. Bila tidak mengajar/ Udzur, sehari sebelumnya harus memberitahukan kepada *Mufattisy* yang bersangkutan
3. Mendatangi rapat/sidang yang telah ditentukan.

4. Mentaati seluruh keputusan rapat/sidang.
5. Bilamana akan meletakkan jabatan, sekurang-kurangnya tujuh hari sebelumnya harus meminta pertimbangan (konsultasi) kepada Mufattisy masing-masing)
6. Menjadi contoh dan tauladan tauladan dalam segala hal kebaikan.
7. Sedapat mungkin mengaji/mengikuti pengajian dan berjamaah di masjid.

3) Mengelola kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.

Ruang belajar yang dimiliki oleh Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo berjumlah 110 ruang. Masing-masing ruang tersebut hanya menyediakan 1 kursi dan 1 meja guru serta papan tulis. Tidak disediakan bangku siswa untuk seluruh ruangan itu. Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo juga memiliki laboratorium bahasa dan komputer. Sayangnya, jumlah *hardware* yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah santrinya.¹¹⁷



¹¹⁷ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Pustaka Pelajar Celeban Timur, Yogyakarta, Edisi II Cetakan I, 2011). Hal.141

4.9. Gambar tata kelola ruang kelas di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo

Gambar 4.9. ini memperlihatkan bahwa ruang kelas Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo meskipun tampak sederhana fasilitas didalamnya, akan tetapi semua tertata rapi, bersih, mendapatkan pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, sehingga nyaman sebagai tempat kegiatan belajar mengajar para santri.

- 4) Penggunaan media atau sumber, meliputi: Mengenal, memilih dan menggunakan media, Membuat alat bantu yang sederhana, Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.

Pengajaran materi fikih, semisal bab Wudhu, Sholat, Haji, tentu kurang efektif jika hanya menerapkan metode ceramah. Metode semacam ini perlu diperkuat dengan metode demonstrasi, Yaitu guru memperagakan bagaimana gerakan Wudhu, Sholat, Memandikan jenazah, Mensholati jenazah kemudian di lanjutkan dengan praktek dari para santri, sampai terlihat bahwa para santri faham dan dapat mencapai indikator dari kompetensi materi tersebut, dan untuk memantapkan pengetahuan diadakan Tanya jawab guna mengukur seberapa pemahaman santri terhadap materi yang di sampaikan guru pada hari itu. . Dengan begitu

proses belajar mengajar lebih menarik dan guru bias mengetahui seberapa pemahaman dan kemampuan santri dalam mengaplikasikan pemahamannya.

Metode pembelajaran yang paling sedikit diperhatikan adalah metode penulisan karya ilmiah. Metode yang dapat membekali santri untuk jadi penulis yang memungkinkan tata nilai kepesantrenan dapat dipresentasikan kepada masyarakat melalui media cetak ini tidak dibebankan kepada santri secara individual. Potensi santri untuk menulis itu hanya dipraktikkan siswa kelas III Aliyah Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien secara kolektif ketika akan mengakhiri studinya dan dilakukan oleh tim pengelola Majalah Misykat¹¹⁸ dan Majalan Dinding Hidayah.¹¹⁹

Sebagaimana dijelaskan bahwa ciri khas madrasah diniyah di Pesantren Lirboyo adalah konsentrasinya pada ilmu alat, yaitu Nahwu, saraf, dan Balaghah. Berbagai ilmu tersebut ternyata lebih banyak digunakan untuk memahami literatur klasik yang tertulis dalam kitab kuning.¹²⁰ Sehingga media pembelajaran yang

¹¹⁸ Majalah ini mulai terbit berdasarkan Surat Keputusan BPK P2L No. 20/BPK-P2L/III/86 Tentang penerbitan Bulletin/Majalah. Di antara para pioner Misykat saat itu adalah : KH. Imam Yahya Mahrus (pimpinan umum), Nur Badri (pimpinan redaksi), A. Ma'ruf Asrori, Faruq Zawawi, Imam Ghazali Aro, KH. Athoiliah S Anwar Manshur, dan Rofiq Zakaria (redaktur). Majalah ini memiliki motto "Media informasi santri dan masyarakat". Motto tersebut menggambarkan bahwa MISYKAT selain mengemban misi dakwah, juga menjembatani hubungan antara santri dan masyarakat.

¹¹⁹ Majalah Dinding ini mulai terbit tahun 1985. Majalah Dinding pernah tercatat sebagai 20 besar nominator majalah dinding terbaik nasional juara favorit pada peringatan Hari Pers Nasional tanggal 09 Pebruari 1989, nominator 4 besar dalam lomba Koran Dinding nasional pada tahun 1990, juara III pada Lustrum VII Universitas Airlangga Surabaya, dan menduduki peringkat III se Jawa Timur dalam lomba karya tulis versi bahasa arab yang diadakan oleh LPBA Yayasan Sunan Ampel Surabaya.

¹²⁰ Wawancara dengan KH. Anwar Manshur, Pengasuh Pesantren Lirboyo, pada tanggal 25 Mei 2003.

dibutuhkan pun tidak memerlukan banyak ragam, dan ini sesuai dengan apa yang disampaikan ustad M.Irfan Zidni, beliau mengatakan:

“Media dan alat bantu ya seadanya mbak, karena tidak semua materi materi pelajaran memerlukan media dan alat bantu pengajaran. Ilmu alat itu sepertinya membutuhkan papan tulis dirasa sudah cukup. Yang panjang ada di penjelasan guru. Mikro teaching nya saat memandikan jenazah, menkafani, mensucikan najis, dan yang lainnya. Menjadi Ro’is Aam kelas bias juga dikatakan Mikro Teaching khan?haha , Lebih-lebih bagi santri kelas akhir Mu’adalah akan banyak sekali mikro teaching untuk kepentingan ijazah dan pengisian nilai Raport.”¹²¹

Media pembelajaran seadanya yang dimaksud yaitu kitab kuning dan papan tulis sebagai media dan alat bantu untuk mempermudah guru dalam menjelaskan isi kitab. Misalkan untuk menuliskan contoh atau menuliskan lafadz yang musykil yang ditemukan didalam penjelasan kitab tersebut.

Tentang mikro teaching, Di satuan pendidikan mu’adalah Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo hamper semua kelas saat even tertentu dan pelajaran tertentu pasti melaksanakan apa yang disebut mikro teaching. Terlebih bagi kelas Mu’adalah tingkat akhir akan banyak kegiatan microteaching untuk pengisian ijazah dan Raport. Bukan hal itu saja Ro’is Aam kelas halite bias saja disebut latihan mengajar. Santri dengan predikat baik, prestasi

¹²¹ 10 Juni 2020, Pkl 14.53 s/d 15.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

juga gemilang biasanya terpilih sebagai Ro'is Aam kelas yang bertugas membantu menjelaskan materi pelajaran yang ia bidangi sesuai tunjukan dari kesepakatan Mustahiq dan teman-temannya.

5) Mengusai landasan-landasan pendidikan.

Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya.

Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan. Maka hal ini harus menjadi Landasan atau dasar guru sebagai seorang pendidik.

Uraian diatas sepemahaman dengan apa yang disampaikan Ustadz Irfan saat wawancara via telepon seluler, beliau mengatakan:

“Di Lirboyo ini, pengangkatan guru melalui proses yang begitu panjang dan ketat. Orang-orang yang ditunjuk pun adalah pilihan dan terbaik. Semua alumni sini dan sudah faham landasan dasar serta peraturan di sini. Jadi mudah untuk diatur dan ada jiwa *khidmah* / pengabdian tulus dan

mendalam, sehingga para guru disini faham betul terkait tujuan mengajar dan landasan mengajar”.¹²²

Dari penjelasan beliau dapat di fahami bahwa landasan pendidikan dan landasan menjadi seorang guru telah difahami bersama, mengingat semua guru adalah alumni terbaik, orang pilihan sehingga mudah untuk mengatur.

6) Mengelola interaksi dalam belajar-mengajar dan Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pelajaran

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti kompoter dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas

¹²² 9 Juni 2020, Pkl 8.03 s/d 8.23 Wawancara via telephon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik.

Untuk membangun interaksi dengan santri, guru menyampaikan mata pelajaran dengan cara, memilih bahasa penyampaian seolah-olah tengah saling berkomunikasi, sehingga perhatian santri tertuju pada apa yang disampaikan guru. Bukan dengan guru asik sendiri dalam penyampaian, entah santri faham atau belum yang membuat ruh dan suasana kelas tidak hidup.

Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Mengikuti santri terus mendampingi mulai dari ibtida' sampai santri tamat jenjang pendidikannya. Maka ada keharusan bagi ustadz untuk mengenal satu persatu santri untuk memudahkan dalam penilaian dan pemberian prestasi hasil evaluasi. Benar ungkapan jika tidak kenal maka tidak sayang, Dan hal yang menarik di hidayatul Mubtadi-ien adalah santri lebih dekat dengan mustahiqnya dibandingkan dengan Hadratus Syaikh, karena Mustahiq lah yang setiap hari mentarbiyah mengajar dan bertatap muka di kelas, sedang masyayikh hanya pada saat ngaji rutin tiap 1 minggu sekali, walaupun terhadap *masyayikh* sangat *ta'dzim*, tapi tidak *seta'dzim* dan se-dekat dengan *Mustahiq*

Hal diatas sesuai dengan apa yang disampaikan Ustadz Irfan, Beliau mengatakan:.

“Guru adalah bapak rohani yang memeberikan santapan jiwa, guru harus mengenal santrinya untuk tujuan agar mudah dalam memberikan penilaian, Mustahiq adalah sosok yang paling dekat dengan para santrinya. Santri lebih dekat dan ta'dzim dengan mustahik karena mustahiqlah yang nggolowentah, tatap muka ndidik sambendinane, beda dengan hadratus syaikh, yang diikuti santri hanya dalam pengajian rutin.”¹²³

Meskipun demikian para guru menghindari terlalu banyak bersenda gurau dengan para santri, Menghindari terlalu sering *jagongan* dengan santri baik saat proses pembelajaran maupun diluar itu. Karena untuk menjaga wibawa dan kehormatan sebagai seorang ahli ilmu. Sebagaimana penjelasan dalam bab larangan bagi pengajar yang tercantum dalam Tata Tertib Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri:¹²⁴

II. LARANGAN

- a. Merubah kurikulum pelajaran;
- b. Memberikan keterangan yang tidak dapat dipahami oleh siswa;
- c. Mengumpulkan satu bagian dengan bagian yang lain;
- d. Melakukan sesuatu yang dapat merendahkan kehormatan;
- e. Bergurau/*mbanyol* terutama dengan siswa;
- f. Menggunakan pengeras suara;
- g. Pulang sebelum waktunya;

¹²³ 9 Juni 2020, Pkl 8.03 s/d 8.23 Wawancara via telepon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

¹²⁴ Pedoman Mengajar, *Tata Tertib Madrasah Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri bagian pengajar pada bab larangan*.(PDF)

- h. Berada di luar ruang belajar selama jam pelajaran berlangsung.

Pemaparan diatas juga di benarkan oleh Ustadz M. Irfan zidni, Beliau mengatakan:¹²⁵

“Meskipun guru diharuskan membangun interaksi baik dengan santri, artinya komunikatif dalam hal penyampaian saat pembelajaran, bukan berarti senda gurau dan *mbanyol* berlebihan. Karena bias menghilangkan *muru'ah* (wibawa) sebagai seorang guru”.¹²⁶

Untuk seluruh program pembelajaran yang ada di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul mubtadi-ien Lirboyo, semuanya dinilai dan dimasukkan dalam raport. Seperti Akhlak, Hafalan harian, hafalan tahunan, ujian tulis dan lain-lain. Madrasah Diniyah di Pesantren Lirboyo, evaluasi pemahaman siswa terhadap pelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ujian mingguan dan kwartal. Pada setiap minggu siswa selalu diuji pada jam pertama, malam atau hari Senin. Di samping itu, dalam satu tahun, pelaksanaan evaluasai untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas materi dilaksanakan sebanyak empat kali. Menjelang masing-masing ujian, diadakan pemeriksaan buku

¹²⁵ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

¹²⁶ 9 Juni 2020, Pkl 8.03 s/d 8.23 Wawancara via telephon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

pelajaran siswa. Dari pemeriksaan buku itu dapat diketahui seberapa tinggi tingkat kerajinan siswa mengikuti setiap pelajaran yang dibuktikan dengan adanya catatan tersebut. Bagi yang catatannya kurang akan dikenakan denda sehingga menjelang ujian siswa disibukkan untuk menambal, melengkapi catatannya. Ujian tulis dilaksanakan dalam kelas-kelas meliputi semua mata pelajaran. Sedangkan ujian lisan dilaksanakan untuk beberapa pelajaran terutama yang termasuk dalam ilmu alat dan materinya berupa bait-bait nazdam.¹²⁷

Untuk pengkoreksian dilaksanakan oleh masing-masing pengajar mata pelajaran untuk kemudian diserahkan kepada *mufattisy* untuk dikoreksi ulang dan ditandatangani. Sebelumnya dilaksanakan rapat untuk menentukan kenaikan siswa tertentu yang bermasalah. *Mufattisy* kemudian menentukan status kenaikan siswa dan kemudian diserahkan kepada *Mudier* untuk ditandatangani dan disahkan. Untuk siswa tertentu akan mendapatkan fasilitas kenaikan dua tingkat dengan syarat apabila nilainya mencapai rata-rata jayyid awwal dan telah mendapatkan persetujuan dari rapat kenaikan dan mendapat restu dari penasehat, pengasuh, dan pelindung Madrasah Hidayatul

¹²⁷ Observasi oleh peneliti dalam Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Pustaka Pelajar Celeban Timur, Yogyakarta, Edisi II Cetakan I, 2011). Hal.142

Mubtadi-ien. Karena ketatnya aturan itu, hampir tidak pernah ada siswa yang mendapatkan program akselerasi ini.

Dari paparan di atas memperlihatkan bahwa evaluasi di madrasah diniyah yang ada di Pesantren Lirboyo dilaksanakan secara ketat. Ini sesuai dengan strategi segenap pengasuh yang menggunakan madrasah diniyah sebagai program unggulan dan ciri khas dari pesantren ini.

d. Kendala yang dihadapi Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* dalam meningkatkan kompetensi professional di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo

Rumus hidup mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan manusia tidak akan lepas dari permasalahan yang dihadapi, begitu juga dengan profesi guru. Pendidik di semua jenis dan jenjang pendidikan apapun pasti akan mengalami problematika, baik besar maupun kecil. Secara umum, problema yang dihadapi oleh guru tergolong menjadi dua macam, yakni problem internal dan problem eksternal. Problem internal adalah problem yang timbul dari dalam pribadi atau individu guru tersebut, sedangkan problem eksternal ialah berasal dari luar pribadi guru, contohnya permasalahan yang datang dari santri, sesama guru, wali santri, atau dengan lingkungan masyarakat. Berikut ini akan dipaparkan mengenai beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Penulis akan bahas satu persatu kendala apa yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah*.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Merupakan suatu kendala dalam upaya peningkatan kompetensi professional guru satuan pendidikan *mu'adalah* dalam hal menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, apabila seorang guru tidak giat mengikuti musyawarah dalam forum belajar bersama dengan dewan *Mufattisy*.

Forum musyawarah dengan dewan *Mufattisy* di laksanakan rutin sebelum kegiatan mengajar guru. Dan sebelum masuk kelas guru juga diwajibkan *matla'ah/* mempelajari kembali bahan ajar yang akan di sampaikan untuk meminimalisir bahkan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan teruma dalam hal kegagalan penguasaan materi saat dikelas.

. Pemaparan ini sesuai dengan apa yang di tuturkan Ustadz Irfan saat kami melakukan wawancara. Beliau mengatakan:

“*Ngeten* mbak, karena pengajar di lirboyo pernah mempelajari semua kurikulum, dan pemilihan pengajar yang selektif, maka sangat jarang ada guru yang terkendala dengan materi. Biasanya ada kendala karena tidak ikut belajar bersama. Ketidak hadiran guru saat belajar bersama menjadi salah satu penyebab hambatan

professional guru itu sendiri. Walaupun pada akhirnya dapat diatasi dengan konsultasi pada dewan *mufattisy*. Jadi kunci keberhasilan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien adalah gurunya giat bermusyawarah. Ini kuncinya”.¹²⁸

Jadi Kalaupun ternyata masih menemukan kendala dikelas, maka guru harus mengkonsultasikan dengan badan pengawas/ guru senior yang di sebuat dengan Dewan *Mufattisy* pada masing-masing tingkatannya

2. Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Program pembelajaran di Lirboyo disusun di awal tahun (Tahun ajaran baru) dan dievaluasi setiap kuartal/ 3bln. Materi pelajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien bertumpu pada kitab kuning. Buku ajar yang menjadi kurikulum sungguh berbeda dengan buku ajar yang digunakan yang menggunakan kurikulum Departemen Agama yang didefinisikan sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam.

Tingkat keberhasilan santri dan pencapaian kompetensi dasar dari serangkaian mata pelajaran yang telah di ajarkan guru Satuan Pendidikan *mu'adalah* Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo adalah dengan cara Evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa

¹²⁸ 8 Juni 2020, Pkl 02.53 s/d 03.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

jenis evaluasi mulai dari evaluasi harian, Thamrin (Evaluasi Bulanan), Kuartal, semester dan tahunan yang disebut dengan ujian kenaikan kelas.

Saat wawancara dengan Ustadz Irfan, beliau mengatakan:

“Hampir tidak ditemukan hambatan dalam Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu karena semua guru Satuan Pendidikan *mu’adalah* Hidayatul Mubtadi’in Lirboyo selalu giat dan tertib bermusyawarah, sehingga pencapaian target dari pencapaian pembelajaran sekaligus kompetensi dasar bias selalu di control dan diatur bersama-sama”.¹²⁹

Jadi tidak ditemukan kendala dalam hal ini karena keseluruhan dari evaluasi tersebut telah terlaksana sesuai program guna menuju target dari pencapaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Tugas yang mulia seorang guru di dalamnya juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, untuk menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki guru dalam rangka mengembangkan profesional bagi guru, maka harus dilakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keprofesionalannya.

¹²⁹ 9 Juni 2020, Pkl 8.03 s/d 8.23 Wawancara via telepon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri.

Sehubungan dengan hambatan pengembangan keprofesionalan guru diatas, akan menjadi hambatan guru jika guru sering izin tidak mengikuti kegiatan belajar bersama, karena akan mempengaruhi kualitas mengajar dan pemahaman terhadap isi materi dalam kitab kuning.

Namun bias saja hal karena suatu hal tak terduga, missal guru berhalangan hadir karena orang tua guru sakit keras, guru boyong karena menikah dan urusan yang lain, dan dapat berakibat guru sering izin untuk tidak hadir mengajar, tidak dapat mengikuti belajar bersama, dan tidak hadir dalam musyawarah bersama para dewan *mufattisy*. Dari hal-hal seperti ini dapat mengakibatkan pengembangan professional guru melemah dan terganggu. Pemaparan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan Ustadz Irfan dalam wawancara via whatshap, Beliau menjelaskan:

“Karena guru Satuan Pendidikan *Mu’adalah* mayoritas memegang semua mata pelajaran, dan hanya ada 1 atau 2 guru yang memegang pelajaran minoritas. Profesional guru pada Satuan Pendidikan *Mu’adalah* di Lirboyo tergantung pada keilmuannya bukan pada lama dan tingkatan guru mengajar”. Adapun saat guru berhalangan hadir mengajar atau mengajar bias saja itu menghambat kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Tapi semuanya ada solusinya. Ada guru badal untuk mengganti guru yang *udzur*¹³⁰

¹³⁰ 8 Juni 2020, Pkl 14.09 s/d 14.23 Wawancara via telephon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Lirboyo Kediri.

Dari pemaparan tersebut, lalu bagaimana jika hal itu terjadi sementara waktu ada guru pengganti sementara, yang disebut guru *badal*. Selain itu tentu para guru lain secara bersama-sama ikut serta memikirkan solusi terbaik dari keadaan tersebut. Karena guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* mayoritas memegang semua mata pelajaran, dan hanya ada 1 atau 2 guru yang memegang pelajaran minoritas. Profesional guru pada Satuan Pendidikan *Mu'adalah* di Lirboyo tergantung pada keilmuannya bukan pada lama dan tingkatan guru mengajar.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo, Buku ajar yang di pelajari adalah kitab klasik yaitu kitab kuning. Para guru bermusyawarah dalam belajar bersama mengupas pembahasan inti sari yang terkandung dalam kitab klasik tersebut. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi secara modern tidak diperlukan dalam hal penyampaian pelajaran di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo.

Sedangkan berbicara metode dalam Satuan pendidikan *mu'adalah* di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, secara umum, metode yang digunakan oleh para guru *Mustahiq* (Wali Kelas) dalam menyampaikan pelajaran cukup bervariasi. Diantaranya metode ceramah(menerangkan secara menyeluruh),

demonstrasi(Praktek), Tanya jawab dan penugasan untuk menerangkan pelajaran yang telah lewat pada santri. Satu metode atau lebih terkadang digunakan untuk mengajarkan satu mata pelajaran secara saling melengkapi. Pemaparan diatas sesuai dengan yang disampaikan beliau Ustadz Irfan Zidni, beliau mengatakan:

“Kalau dikelas hamper tidak membutuhkan teknologi informasi mbak, kalo selain dikelas banyak manfaatnya, jadi teknologi informasi sangat membantu dalam pencarian *‘ibarot* dalam Bahtsul Masa-il, pendataan santri online, daftar ulang online, baik santri baru dan santri lama”.¹³¹

Dari pemaparan diatas bias difahami bahwa pemanfaatan tekhnologi informasi sejauh ini tidak berperan di dalam kelas kegiatan pembelajaran. Selain itu juga merupakan larangan bagi santri utuk membawa benda elektronik saat kegiatan pondok aktif dan berada didalam pesantren. Jadi saat menemui kesulitan pelajaran dapat dipecahkan saat musyawarah kelas, Tanya kepada kakak tingkat, mencari referensi ke perpustakaan, atau ditanyakan kembali pada mustahiq saat pembelajaran di kelas.

Akan tetapi kemajuan tekhnologi informasi sangat berperan dalam pelaporan database, Pendaftaran santri baru, pendaftaran ulang oleh santri lama dan santri baru, lebih-lebih

¹³¹9 Juni 2020, Pkl 8.03 s/d 8.23 Wawancara via telephon dengan Ustadz M.Irfan Zidni selaku Mudir II Madrasah di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo Kediri.

ditengah pandemic covid-19 seperti saat sekarang ini. Teknologi informasi modern juga dapat digunakan untuk pencarian *'ibarot* dan referensi dalil dari berbagai kitab rujukan dengan aplikasi khusus untuk mempermudah dalam keperluan bahtsul masa'il dan lain sebagainya.

II. Paparan Data Penelitian pada Situs II di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri

Pondok Pesantren Al Falah adalah sebuah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Islam 'Ala Thoriqoh Salafiyah (Standart Salafy Nasional) sebagaimana keputusan MUKER RMI tahun 1994 di Jakarta. Ada dua sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah, yakni sistem pendidikan klasikal dan non klasikal. Dalam sistem klasikal ini terdapat 3 (tiga) jenjang Pendidikan yang dikelola melalui Madrasah Islamiyah Salafiyah Riyadlotul 'Uqul (MISRIU), yaitu: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah.

Pada tingkat Ibtidaiyah pendidikan ditempuh selama 3 tahun. Sasaran yang diprioritaskan di jenjang Pendidikan tingkat Ibtidaiyah adalah pembinaan Akhlaq (moral dan mental), pengembangan wawasan sosial anak, menulis huruf arab (khot), tajwid dan pengenalan dasar-dasar gramatika arab (Nahwu-Shorf) yang follow up-nya sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah.

Pondok Pesantren Alfalah Ploso menganut sistem manajemen tradisional, dalam arti, kepemimpinan tunggal yang tersentral pada figur seorang kiai memegang otoritas yang tinggi dalam pengelolaan pesantren. Manajemen semacam itu terus berlangsung sampai pada saat sekarang saat pesantren ini diasuh oleh KH. Zainuddin Djazuli putra Kiai Djazuli. KH. Zainuddin dalam mengasuh pesantren yang sering digunakan kegiatan tingkat regional ini dibantu para adik-adiknya dan saudara-saudaranya, seperti KH. Nurul Huda (Gus Dah) yang mengasuh pondok pesantren putri, KH. Fuad Mun'im (Gus Fu'), KH. Munif, Bu Nyai Hj. Badriyah (Bu Bad) dan Gus Sabut putra almarhum Gus Mik (yang mengomandani Jama'ah Sima'an Al-Qur'an Mantab) dll. Pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri sebagaimana kebanyakan pesantren di kota Kediri merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran model salafiyah.



4.10. Gambar Logo Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri

Gambar 4.10 merupakan logo Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri yang memiliki Visi misi yaitu, VISI: Mencetak para santri sebagai

kader ahlu sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah serta menjadikan Al Falah sebagai rujukan pengembangan keilmuan keislaman dan da'wah multi kultural. MISI: Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan ta'lim, tarbiyah dan ta'dib, Meningkatkan kompetensi lulusan pondok pesantren melalui pembekalan moral, skill dan penguatan di bidang ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah.

a. Karakteristik Guru dalam meningkatkan kompetensi Profesional

- 1) Kemampuan profesional (professional capacity), sebagaimana terukur dari kualifikasi ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.

Meskipun uraian konsep diatas memberikan pemahaman bahwa idealnya seorang pengajar harus memenuhi standar Kualifikasi Ijazah, akan tetapi kualifikasi ijazah bukan hal yang diutamakan pada syarat menjadi guru di Pondok pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Sesuai dengan penuturan Ustadz Mahmud Syarifudin amin, beliau adalah Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

“Jadi begini mbak, yang kami fahami dan ini sering di sampaikan pada pertemuan guru-guru mu'adalah, pada prinsipnya, tenaga pendidik itu yang penting adalah memenuhi Kualifikasi sebagai guru pada Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al falah Ploso Mojo Kediri. baik latar belakang pendidikannya lulusan pesantren saja atau lulusan pesantren sekaligus lulusan perguruan tinggi, bias ma'had Aly bias juga Perguruan tinggi yang lainnya. Sebagai mana undang-undang pesantren bagian akhir itu kan menyebutkan yang terpenting tenaga pendidik itu memenuhi kompetensi

yang dibutuhkan satuan pendidikan mu'adalah dan tidak harus S1.”¹³²

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa Kualifikasi ijazah guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* tidak harus S1, yang terpenting kompetensi dan keilmuan yang mumpuni untuk mengajar di satuan pendidikan *Mu'adalah*,. baik latar belakang pendidikannya lulusan pesantren saja atau lulusan pesantren sekaligus lulusan perguruan tinggi, bias ma'had Aly bias juga Perguruan tinggi yang lainnya. Hal

- 2) Upaya profesional (professional efforts), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan.

Ciri khas madrasah diniyah Riyadul ‘uqul (MISRIU) adalah konsentrasinya pada ilmu alat, yaitu Nahwu, Saraf, dan Balaghah. Berbagai ilmu tersebut ternyata lebih banyak digunakan untuk memahami literatur klasik yang tertulis dalam kitab kuning, tidak digunakan untuk muhadastah dan menulis. Sehubungan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru pada satuan pendidikan *Mu'adalah* madrasah diniyah Riyadul ‘uqul (MISRIU), maka para guru beserta guru senior membentuk suatu forum dengan sebutan “Forum Musyawarah Guru”

Di Al Falah ploslo Kediri, Guru ketika sudah ditunjuk sebagai seorang guru maka konsekuensinya mengampu seluruh mata

¹³² 6 Juni 2020, Pkl 07.53 s/d 09.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploslo Mojo Kediri.

pelajaran di kelas yang diajar. Di Al Falah tidak banyak pelajaran yang diajarkan, dan 1 hari hanya satu mata pelajaran. Dan maksimal pelajaran pokok hanya 5 mata pelajaran. Dan inilah tantangan yang dirasa luar biasa bagi para guru di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al falah Ploso. Kecuali jika 1 guru hanya mengampu 1 atau 2 mata pelajaran. Makanya pasti tantangannya begitu terasa, bukan hanya sekedar pernah tapi sering, malah tiap bab, tiap fan, itu sering menemui kesulitan.

Di Al Falah itu, kitab *Muqorror* nya itu berupa *taqrirot* yang hanya berisi ulasan-ulasan singkat, sehingga bias menimbulkan perbedaan pemahaman yang beragam bagi para guru *Mu'adalah*. Untuk memahami itu semua secara detil, komprehensif harus merujuk kepada kitab asli, disinilah di temukan hal baru, ketika guru mempelajari kitab induk aslinya, berpotensi pemahaman guru satu dengan yang lain berbeda.

Maka di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al falah Ploso ada “Forum Musyawarah Guru”, Seumpama besok mata pelajarannya adalah Shorof, berarti malamnya itu semua guru-guru yang satu tingkatan berdiskusi tentang apa yang akan di ajarkan besok. Jadi guru datang dikelas sudah dalam keadaan siap menyampaikan materi dan siap untuk memberikan penjelasan kepada para santri.

Forum Musyawarah Guru tersebut diadakan setiap malamnya, sebelum besok ketika mengajar. Keunikan di di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al falah Ploso semua tingkatan kelas mata pelajarannya seragam dan di samakan.



4.11. Gambar guru sedang belajar bersama dengan dewan mufattisy untuk mempersiapkan materi pengajaran.

Upaya yang kedua adalah di bentuk sebuah forum dengan sebutan “Tim formatur”. Tim Formatur adalah bagian yang *menggodok* / mengolah *draft* yang akan di sahkan oleh *masyayikh*. Jadi semua usulan baik dari arah manapun masuknya melalui tim formatur, Tim formatur ini semacam Sidang Pleno rapat terbatas dan tim khusus bagi MISRIU, yang di laksanakan setiap dua kali dalam satu minggu. Pemaparan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Mahmud. Beliau mengatakan:

“Memang benar mbak, saya berbicara di Al falah ya, guna peningkatan professional guru satuan pendidikan *mu'adalah*, ada tim khusus yang dibentuk, yang disebut dengan “Tim Formatur”. Tim Formatur adalah bagian yang *menggodok* / mengolah *draft* yang akan di sahkan oleh *masyayikh*. Jadi semua usulan baik dari arah manapun masuknya melalui tim

formatur, Tim Formatur ini semacam Sidang Pleno rapat terbatas dan tim khusus bagi MISRIU”¹³³.

Jadi didalam forum tersebut membahas berbagai *kemusykilan*, dan kejanggalan-kejanggalan yang ditemui selama masa pembelajaran untuk dibahas bersama, sekaligus ada motivasi dan pembekalan langsung dari Dewan Masyayikh kepada seluruh Guru Satuan Mu’adalah MISRIU Al Falah Ploso Mojo Kediri.

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti peroleh ketika berlangsungnya Tim Formatur oleh para guru satuan pendidikan *mu’adalah* bersama dengan para masyayikh:



4.12. Gambar Sidang Formatur antara para guru dengan dewan masyayikh

¹³³ 6 Juni 2020, Pkl 07.53 s/d 09.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

Gambar 4.12 adalah Tim formatur ini semacam Sidang Pleno rapat terbatas dan tim khusus bagi MISRIU, yang di laksanakan setiap dua kali dalam satu minggu.

- 3) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher time) sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.

Baik guru muda maupun guru senior semua adalah orang-orang terpilih dan berkualitas dari berbagai bidang. Semua Ustadz adalah alumni jadi semua telah mengetahui syarat dan ketentuan menjadi seorang guru di Al Falah Ploso. Rata-rata guru di Al Falah merasa bangga bias terpilih menjadi guru karena bias mengabdikan diri untuk mengamalkan ilmunya.

Dikatakan guru professional karena keilmuan dan kualitasnya. Guru senior yang telah menikah di buat kan hunian khusus untuk bias menetap dan bermukim di dalam lingkungan pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk mempermudah urusan dalam mengajar. Sehingga tidak menyurutkan upaya professional sebagai seorang guru.

Sistem klasikal dalam segala jenjang dan tingkatannya merupakan jenjang pendidikan yang wajib diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Al Falah. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Ploso adalah, Kegiatan

Belajar Mengajar di mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan yang berangkat dari sistem klasikal ini tidak hanya dilakukan pada pagi hari, akan tetapi juga pada malam hari melalui kegiatan musyawarah yang harus diikuti semua santri yang dipimpin oleh ketua atau wakil ketua musyawarah dan selalu di bimbing oleh para Asatidz. Kegiatan musyawarah ini dimulai pukul 20.00 WIB, dan diakhiri pukul 22.00 WIB (untuk tingkat Ibtidaiyah) atau pukul 22.30 (untuk tingkat Tsanawiyah), bahkan untuk tingkat Aliyah terutama yang mendalami pelajaran Alfiyah, musyawarah baru bisa diakhiri pukul 23.30 atau 24.00 WIB apabila materi yang didiskusikan sulit dan banyak. Sebelum berangkat musyawarah, para santri telah dibekali materi yang disampaikan oleh para senior di asrama masing-masing. Hal ini, selain didasari dari pesan kitab ta'lim untuk selalu mudzakaroh dan muroja'ah , juga untuk melatih para santri agar aktif dan mandiri dalam memahami pelajaran. Sebab metode yang diterapkan di MISRIU berupa CBSA (cara belajar Santri Aktif), dimana peran guru hanya membacakan pelajaran dan meluruskan pemahaman santri yang kurang benar.¹³⁴

- 4) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (link and mach), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak.

¹³⁴ Situs resmi <http://alfalahploso.net/> diakses pada 8 juni 2020 pukul 14.35

Dikatakan bahwa seorang guru harus sesuai antara keahlian dan pekerjaan, sebagaimana terukur antara mata pelajaran yang diampu dengan special nya. Idealnya memang demikian jika guru mengajar di sekolah formal, Hal ini berbeda jika pada satuan pendidikan mu'adalah MISRIU di pondok pesantren Al Falah Ploso, Karena keseluruhan guru satuan pendidikan mu'adalah MISRIU pondok pesantren Al Falah Ploso adalah alumni dan tidak menerima alumni dari lembaga lain, Hal ini menunjukkan bahwa rekrutmen guru di satuan pendidikan mu'adalah MISRIU pondok pesantren Al Falah Ploso dilakukan dengan menggunakan manajemen tertutup dengan proses panjang dan ketat. Ustadz Mahmud Syarifudin amin beliau mengatakan:

Pengangkatan guru sebagai pengajar mu'adalah berdasarkan keilmuan dan loyalitas terhadap pesantren, juga atas tunjukan dari dewan masyayikh yang kemudian di musyawarahkan bersama dengan sistim tertutup melalui proses tertentu berdasarkan kesepakatan dewan formatur.¹³⁵

Dari pemaparan diatas, kemudian alasan mengapa rekrutmen guru hanya dipilih dari para alumni bukan dari alumni pesantren lain? Jawabannya adalah karena agar etos mengabdikan seluruh guru terhadap ma'had senantiasa tinggi dan sanad keilmuannya murni dari para masyayikh dan *mu'assis* (Pendiri) Al Falah Ploso. Itulah mengapa, meskipun para gawagis (sebutan untuk para Putra

¹³⁵ 6 Juni 2020, Pkl 07.53 s/d 09.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

masyayikh), walaupun telah lulus belajar dari pondok pesantren manapun maka harus terlebih dahulu mondok dan belajar di satuan pendidikan mu'adalah MISRIU pondok pesantren Al Falah Ploso, untuk tujuan sanad keilmuan nya tersebut. Beliau juga menambahkan:

“iya mbak, materi di Al Falah sangat sedikit, fan wajib hanya berjumlah 5 itu maksimal. Dan para gurunya adalah alumni terpilih dan dari golongan gawagis serta sudah pernah mempelajari semua kurikulum”¹³⁶.

Jadi, di lembaga satuan pendidikan mu'adalah MISRIU pondok pesantren Al Falah Ploso tentang seorang yang terpilih menjadi guru karena kemampuan, keilmuan, dan loyalitasnya terhadap Pesantren sesuai dengan apa yang disampaikan

Pernyataan diatas memberikan pemahaman bahwa kesesuaian antara spesialis ilmu dan mata pelajaran yang diampu bukanlah hal yang utama di satuan pendidikan *mu'adalah* MISRIU pondok pesantren Al Falah Ploso.

- 5) Tingkat kesejahteraan (prosperiousity), sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya.

Standar kesejahteraan dalam perhitungan matematika adalah bahwa semakin besar gaji atau honor seorang maka semakin sejahtera dan mapan hidupnya. Akan tetapi tidak demikian di

¹³⁶ 7 Juni 2020, Pkl 19.03 s/d 19.08 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

kalangan para pengajar di pesantren. Besarnya nominal *bisyaroh* /upah bukan menjadi ukuran kesejahteraan guru pesantren.

Gaji guru diambilkan dari SPP santri. Ada juga beberapa guru yang sudah pernah mendapat dana fungsional dari dana BOSDA program gubernur jawa timur. Tapi belum semua guru mendapatkannya, hanya guru yang kualifikasi ijasahnya S1 yang terdaftar untuk mendapat dana fungsional. Namun sayang, program tersebut hanya berjalan beberapa kali, dan itupun tidak rutin, jadi keadaan sekarang kembali seperti sebelum mendapat dana fungsional, bahwa gaji guru diambilkan dari SPP santri Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Pondok Pesantren al Falah Ploso Mojo Kediri. Ustadz Mahmud Syarifudin Amin menyampaikan saat kami wawancara secara virtual sore itu. Beliau mengatakan:

“Dados ngeten mbak, masalah gaji guru diambilkan dari SPP santri yang besarnya uang pangkal Rp. 10.000,- SPP Rp. 5.000,- dan iuran lainnya Rp. 10.000,-, dulu pernah beberapa kali mendapat dana fungsional dari BOSDA Program Gubernur, akan tetapi itu dulu mbak. Sekarang sudah tidak pernah lagi, sehingga murni *bisyaroh* guru berasal dari SPP Santri. para ustadz disini sudah memahami dari awal konsekuensinya bagaimana, yaitu gaji guru dibilang cukup saja. Cukup untuk memenuhi kebutuhan, namun dibalik semua itu ada *sirri dan keberkahan* yang beliau harapkan, ya seperti yang mbak sampaikan itu”.¹³⁷

¹³⁷ 6 Juni 2020, Pkl 07.53 s/d 09.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

Jadi, untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di pesantren yang mengasuh santri hampir 2000 ini hanya mengandalkan dari iuran santri atau SPP yang besarnya uang pangkal Rp. 10.000,- SPP Rp. 5.000,- dan iuran lainnya Rp. 10.000,-. Terlepas dari semua itu, ada rasa bangga karena bias dipilih menjadi guru di pesantren, bisa ber-*Khidmah* (Pengabdian) dan *Nasyrul Ilmi* (Menyebarkan ilmu). Para Ustadz meyakini, dengan ikhlas *Li I'la'I kalimatillah*, niat mengajarkan agamanya Allah, menata pendidikan dan akhlak para santri, maka kelak pasti Allah akan menata kehidupan para guru yang telah ikhlas mendedikasikan waktunya untuk kepentingan agama Allah.

b. Upaya Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah di MISRIU Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri.

Peningkatan kompetensi guru menentukan kualitas pengajarannya sekaligus kualitas pendidikannya. Berbagai upaya dilakukan Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al Falah Ploso untuk meningkatkan profesionalisme tersebut, Beberapa langkah tersebut adalah:

- 1) Guna Menguasai bahan, meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan Menguasai bahan pengayaan**

atau penunjang bidang studi, maka hal yang dilakukan adalah:

- a) Guru diwajibkan belajar bersama setiap hari Dan dianjurkan untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas.
- b) Demikian juga agar pelaksanaan pembelajaran optimal, pengajar wajib mengikuti belajar bersama dibimbing oleh *Mufattisy*(pengawas). pengawas diambil dari para pengajar senior yang mempunyai kewenangan dan telah mendapat mandat khusus sebagai pengawas para pengajar.
- c) Diadakan pertemuan rutin setiap awal bulan yaitu rapat terbatas yang anggotanya khusus yakni antara *Mufattisy*(pengawas) dengan dewan masyayikh untuk evaluasi kinerja selama 1 bulan dan ini rutin dilakukan.



4.13. Gambar saat belajar bersama antara guru dengan dewan mufattisy

- d) Setiap awal tahun dilaksanakan penyusunan program kerja dan program pendidikan selama 1 tahun mendatang, agar kalender pendidikan bias terarah dan mencapai target dengan maksimal.

Dalam Buku pedoman pengajaran MISRIU tahun 2020/2021 juga di sebutkan :

d. SUB MADRASAH TSANAWIYAH

1. PEMBINA

- a. Bertindak sebagai pembimbing dan pengarah terhadap masalah yang berkaitan dengan kemadrasahan
- b. Memberi masukan untuk meningkatkan kinerja perguruan, pengurus dan santri

2. PENILIK MADRASAH

- a. Secara rutin mengontrol sekolah dan musyawarah (minimal seminggu sekali)
- b. Berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di MISRIU
- c. Mengambil kebijakan terhadap perguruan dan pengurus yang kurang/tidak aktif
- d.

3. KEPALA MADRASAH

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar
- b. Bertanggung jawab kepada ketua Sub. Madrasah terhadap tugas – tugasnya
- c. Bersama ketua Sub. Madrasah berusaha meningkatkan kualitas pengajaran
- d. Bertanggung jawab terhadap administrasi dan tata kelola Mu'adalah tingkat Ulya
- e. Menyusun kalender pendidikan
- f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan ujian semester
- g. Aktif mencari masukan demi kemajuan madrasah
- h. Menjalin hubungan yang baik dengan dewan perguruan
- i. Menyusun jadwal turba Penilik dan Mufattisy
- j. Menginventarisir jurnal pelajaran yang disusun oleh guru koordinator tingkat Tsanawiyah

- k. Mengadakan koordinasi dengan Asatidz tingkat Tsanawiyah
- 3.12. Mengadakan penataran asatidz seluruh tingkata
- l. Menjadi konsultan Panitia Haflah Akhirissanah

4. WAKIL KEPALA MADRASAH

- a. Membantu tugas – tugas kepala Madrasah dan mewakilinya apabila berhalangan
- b. Mengkoordinir pelaksanaan ujian kenaikan kelas 3 Ts
- c. Bertanggung jawab atas hal-hal yang berhubungan dengan kesiswaan
- d. Bertanggung jawab atas pembuatan Ijazah dan STTB
- e. Menjadi konsultan panitia Ikhtitam IV Tsanawiyah¹³⁸

- 2) Upaya berikutnya adalah Mengelola program belajar-mengajar, meliputi: Merumuskan tujuan pembelajaran, Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, Melaksanakan program belajar-mengajar, Mengenal kemampuan anak didik.

Pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri sebagaimana kebanyakan pesantren di kota Kediri merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran model salafiyah. Program pendidikan dan pengajaran di ponpes Al-Falah, terdiri dari: Madrasah Ibtidaiyah (3 tahun), Madrasah Tsanawiyah (4 tahun) , dan Majelis Musyawarah Riyadlotut Tholabah (5 tahun).

Pada tingkat Ibtidaiyah materi yang banyak ditekankan adalah masalah akidah dan akhlak, sedangkan untuk tingkat Tsanawiyah ditekankan pada materi ilmu nahwu / sharaf dan

¹³⁸ Pedoman pengajar MISRIU 2020/2021 sub Madrasah Tsanawiyah Hal. 17-18

ditambah ilmu fiqih, faroidl serta balaghah. Adapun Majelis Musyawarah merupakan kegiatan kajian kitab fiqih, yakni Fathul Qorib, selama satu tahun, Kitab Fathul Mu'in selama 1 tahun dan Fathul Wahab selama 3 tahun.

Jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri dimulai dari Madrasah Islamiyah Salafiyah Riyadlotul 'Uqul (MISRIU) dengan dua tingkatan; Ibtidaiyah dan Tsanawiyah.

Pada tingkatan Ibtidaiyah ditempuh selama 3 tahun yang materi pendidikannya memprioritaskan pembinaan akhlaq santri (Moralitas dan Mentalitas), pengembangan wawasan santri, menulis huruf arab, tajwid, pemantapan tauhid dan pengenalan dasar-dasar gramatika arab (ilmu nahwu shorof) sebagai persiapan memasuki tingkat Tsanawiyah.

Selanjutnya di tingkat Tsanawiyah, ditempuh selama 4 tahun. Pada kelas 1, 2 dan 3 Tsanawiyah, materi yang ditekankan adalah pendalaman ilmu nahwu, shorof (dengan kajian utama ; kelas 1 kitab Jurumiyah, kelas 2 kitab 'Imrithy dan kelas 3 kitab Alfiyah Ibn Malik serta dilengkapi pula kajian tauhid, fiqh dan risalatul mahidl sebagai penyempurna. Sedangkan di kelas 4 Tsanawiyah lebih dititik beratkan pada penguasaan ilmu balaghoh (kesusastraan), mantiq (logika), qowa'idul fiqhiyah dan faroidl

(waris).Kegiatan madrasah dilaksanakan pada pukul 07.30 s/d pukul 10.30, mulai hari Sabtu s/d hari Kamis. Dan setiap ba'da Isya' dilaksanakan musyawarah (diskusi bersama) sampai pukul 22.30. Masih dalam naungan MISRIU, dibuka pula madrasah siang (Nahariyah) dan madrasah malam (Lailiyah). Madrasah Nahariyah Memberi kesempatan untuk siswa diluar pondok (desa) yang tidak dapat mengikuti sekolah pagi dengan biaya lebih ringan. Kegiatan sekolah dimulai pada pukul 13.30 s/d 15.00

Madrasah Lailiyah, Sekolah malam yang dimulai pada pukul 19.00 s/d 20.30 untuk siswa pondok yang juga mengikuti sekolah umum. Sebagai pendalaman materi pelajaran dilaksanakan musyawarah setelah ashar sampai pukul 16.15 WIB. Ditambah privat untuk pelajaran umum pukul 21.30 – 22.30

Riyadlatut Thalibat, Setelah siswa menamatkan sekolah di MISRIU (Madrasah Islamiyah Salafiyah Riyadlotul 'Uqul), berikutnya siswa akan ditempa di jenjang musyawarah Riyadlotut Tholibat. Sistem yang diterapkan pada jenjang ini adalah kemandirian berfikir santri, keberanian mengambil keputusan yang bertanggung jawab dengan benar, terutama masalah-masalah fiqhiyah sesuai dengan perkembangan sosial yang terjadi di masyarakat. Pada tingkat ini terdiri dari 2 fraksi. Fraksi I dengan mengambil kajian pokok kitab Fathul Qorib yang ditempuh dalam

waktu satu tahun. Fraksi II dengan kajian pokok kitab Fathul Mu'in juga ditempuh dalam waktu satu tahun.

Selain mengikuti kajian-kajian diatas, para santri juga diterjunkan dakwah di tengah-tengah masyarakat guna memberi pencerahan sekaligus sebagai sarana praktikum para santri. Dengan demikian, diharapkan setelah menamatkan jenjang ini, santri benar-benar menjadi generasi tangguh yang sanggup menghadapi tantangan zaman.¹³⁹

Pada dasarnya tujuan pembelajaran di MISRIU al-falah sesuai dengan arah visi misi Al falah yaitu; VISI Mencetak para santri sebagai kader ahlu sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiahb amaliyah dan amaliyah-ilmiah serta menjadikan Al Falah sebagai rujukan pengembangan keilmuan keislaman dan da'wah multi kultural. MISI, Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan ta'lim, tarbiyah dan ta'dib Meningkatkan kompetensi lulusan pondok pesantren melalui pembekalan moral, skill dan penguatan di bidang ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah. Tujuan Pendidikan di Al Falah tidak bisa disamakan dengan sekolahan umum, dengan segala system pengajaran yang telah diatur dalam RPP, SILABUS, Promes,Protan, dll Pada intinya nanti kreatifitas masing-masing

¹³⁹ <http://alfalahploso.net/> diakses pada, 23juni jam 19.50.

guru dari pengalaman saat beliau menjadi santri lanjut saat khidmah wajib, juga saat menjadi badal, sampai saat sudah menjadi Assatidz. Berawal dari kreativitas guru yang beragam itulah yang akan mengelola kemampuan santri sendiri.

Dulu pernah madrasah merumuskan silabus sampai yang sedetil dan serumit mungkin, akan tetapi malah tidak bias efektif, kreatifitas guru terbatas dan akal nya kurang berkembang. Para guru merasa tertekan dengan aturan semacam itu, sehingga akhirnya memutuskan untuk kembali pada model pembelajaran lama, sekira tujuan utama sudah terpenuhi, selebihnya madrasah kembalikan sepenuhnya kewenangan kelas ditangan gurunya masing-masing. Sehingga, nantinya santri itu punya nuansa ke-khas-an yang beragam. Yakni sama-sama paham, tapi gayanya pemahaman yang berbeda., gaya penyampaiannya gaya diskusinya semua memiliki ke-khasan masing-masing. jadi santri yang kreatif, guru juga kreatif.



4.15. Gambar saat berlangsung kegiatan syawir oleh santri yang bertugas sebagai Ro'is 'Aam pelajaran.

Selama ini madrasah tidak pernah kekeh pada satu metode dan model pengajaran. Missal A harus A, dan B harus B, tidak demikian. Madrasah menetapkan rumusan tujuan pembelajaran, nanti biarlah guru yang menjalaninya dengan kreativitas mereka masing-masing, tentu semua itu atas koordinasi dari masing-masing tingkatan. Ada guru senior dan ada guru muda semuanya akan membaaur menjadi 1, merumuskan apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran.

BAB IV

KEGIATAN-KEGIATAN

1. KEGIATAN YAUMIYAH MISRIU AL FALAH PLOSO

Alokasi waktu sekolah Jam 07.20 Kenteng sekolah
Jam 07.30 Masuk kelas Lalaran Siswa membaca Siswa murodi Siswa menerangkan Pencerahan, Mauidhoh Asatidz Asatidz membaca pelajaran (kondisional) Jam 11.00 Kegiatan belajar bisa di akhiri (untuk tingkat ibtidaiyah pelajaran bisa di akhiri jam 10.30 WIB)

Alokasi waktu musyawarah Jam 20.00 Masuk musyawarah Jam 20.00 Lalaran Jam 20.20 Membaca umum Membaca, murodi, dan menerangkan dalam masing – masing kelompok Jam 22.10 Mubayyin umum Jam 22.30 Kegiatan musyawarah bisa di akhiri untuk selain kelas 3 Ts (23.30 wib) (untuk tingkat Ibtidaiyah musyawarah bisa di akhiri jam 22.00 WIB)

2. KEGIATAN USBU'IYAH

1. Tamrinan setiap seminggu sekali
2. Lalaran kubro setiap malam jum'at ba'da tahlilan dengan memakai seragam MISRIU sesuai tempat yang telah ditentukan
3. Mengikuti mujahadah tingkatan sesuai jadwal yang telah ditentukan

4. Legalisir buku pelajaran siswa secara berkala oleh masing-masing guru
5. MMU untuk kelas 3 tsanawiyah dan 2 Tsanawiyah¹⁴⁰

Di awal kegiatan pembelajaran ketika tahun ajaran baru dalam dua sampai tiga minggu pertemuan guru sudah bias melakukan pemetaan santri. Jadi santri yang katagori mumtaz, menengah ke atas, menengah, kemudian menengah ke bawah. Tujuan pemetaan tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar selama 1 tahun mendatang. Santri yang memiliki kompetensi kemampuan bagus akan di tunjuk sebagai ketua kelompok belajar. Jadi mereka diberikan tanggung jawab moral untuk membantu membimbing teman-temannya yang lain.

Dan untuk yang memiliki kemampuan menengah ini sangat membutuhkan bimbingan Intens. Yaitu bagi para santri yang lemah dalam hafalan, muhafadzoh, menangkap pelajaran, tentu mereka membutuhkan waktu yang lama. Disini selain menjadi tugas khusus dari guru peran dari teman-temannya sangat membantu untuk menunjang keberhasilan secara bersama-sama

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, ada beberapa jenis evaluasi. evaluasi tersebut adalah,

¹⁴⁰ Pedoman pengajar MISRIU 2020/2021 sub Madrasah Tsanawiyah Hal. 9-10

evaluasi semester awal dan Evaluasi semester akhir. kemudian ada evaluasi mingguan yang disebut dengan tamrinat, kemudian evaluasi harian dari guru. biasanya ada disetiap harinya, Biasanya santri itu disuruh sekedar membaca, murod i saja, atau guru sekedar ngetest santri untuk mengulang penjelasan tentang apa yang menjadi pembahasan pada hari itu jadi proses evaluasi pembelajaran di MISRIU Al Falah Ploso berlangsung secara berjenjang, mulai dari evaluasi tingkat harian kemudian mingguan akan sampai evaluasi yang menjadi nilai penentuan kenaikan dan kelulusan santri.

Berbagai macam pembelajaran dimulai dari lingkup terkecil di asramanya masing-masing, kemudian pemahaman yang mereka dapatkan dari pemahaman itu, dibawa ke musyawarah kelas pada malam hari sebelum akhirnya disatu padukan pemahaman para santri di kelas, baru di kelas juga dikupas kembali. Jadi cara pemahaman santri di Al-Falah itu berjenjang, berikut evaluasinya juga terlaksana secara berjenjang. Adapun di luar kegiatan yang formal, saat santri sambil nyantai santri juga bias melakukan belajar secara mandiri ataupun berkelompok. Hal itu sudah menjadi hal yang lumrah di Al-Falah¹⁴¹

¹⁴¹ 6 Juni 2020, Pkl 07.53 s/d 09.15 Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

- 3) Mengelola kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.

Ruang belajar yang digunakan santri untuk kegiatan pembelajaran di desain dengan model bangunan yang bagus, bersih, rapi, dengan sirkulasi dan pencahayaan yang cukup. Beberapa ruangan kelas terdapat meja ukuran panjang untuk santri dan 1 stell meja kursiserta 1 papan tulis untuk guru. Dan sebagian ruangan tidak ada meja panjang untuk santri, hanya terdapat 1 meja dan 1 kursi untuk guru, serta 1 papan tulis sebagai media pembelajaran. Papan tulis merupakan media sederhana dalam pembelajaran yang sangat membantu tugas guru dalam menjelaskan materi yang ada di kitab. Misal untuk menuliskan contoh yang ada dalam ilmu nahwu, dan menuliskan lafadz dalam I'lal dan lain sebagainya.



4.16. Gambar tata kelola ruang kelas di MISRIU Al Falah dengan suasana pembelajaran yang nyaman dan serasi.

Pemaparan diatas memaparkan bahwa ruang kelas Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al Falah Ploso meskipun tampak sederhana, dan minim fasilitas didalamnya, akan tetapi semua tertata rapi, bersih, mendapatkan pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, sehingga nyaman sebagai tempat kegiatan belajar mengajar para santri.¹⁴²

- 4) Penggunaan media atau sumber, meliputi: Mengenal, memilih dan menggunakan media, Membuat alat bantu yang sederhana, Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.

Di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU, yang mendominasi kegiatan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan diluar kelas jarang sekali dilakukan. mungkin hanya beberapa fan yang bisa dihitung jari seperti Ilmu Falak, Ilmu Hisab, Ilmu Faroidh, dan Fiqih. Karena Ilmu fikih diperlukan untuk praktek. Ilmu'arudl, yaitu ilmu yang digunakan untuk membuat syi'iran, Maka hanya materi-materi itulah kurang lebih yang butuh praktek dan butuh teori di luar kelas. kalau Nahwu, Shorof, I'lal, akhlaq, AlQur'an, Hadits dan yang lain nya dirasa semua sudah tercukupi dengan kegiatan

¹⁴² Profil tentang sistem pendidikan dan program - program di Pondok Pesantren Al Falah ploso Mojo Kediri

di dalam kelas, alat bantu pun juga minim karena hampir semua kegiatan pembelajaran habis di dalam kelas untuk membahas pelajarannya ada yang sebenarnya belum cukup dengan alokasi waktu sekitar 3 sampai 4 jam di kelas, dan belum begitu tuntas 100%. Ustadz Mahmud Syarifuddin Amin, menjelaskan yang beliau sampaikan melalui voice whatsapp. Beliau mengatakan:

“Kitab yang digunakan disini adalah kitab muqorrar dengan bentuk ulasan-ulasan singkat, jika dipelajari bias menimbulkan pemahaman yang beragam. Maka untuk menyeragamkan pemahaman diperlukan belajar bersama antar para guru sebelum kegiatan mengajar dikelas. Kemudian tentang pemilihan media dan alat pembelajaran, hanya beberapa mata pelajaran yang membutuhkan semua itu, seperti ilmu falak, fikih, dan Hisab. Selain itu seperti Nahwu, Shorof, I’lal, Akhlaq, Tafsir dll pembelajaran cukup dikelas dan tanpa membutuhkan alat. Kalau pemanfaatan perpustakaan masih minim mbak disini, mungkin jika untuk kegiatan Bahtsul Masail untuk tingkat kelas ‘ulya dan ma’had aly memang sangat dibutuhkan, namun untuk menunjang pembelajaran Nahwu, karena para santri mampu membeli kitab syarah Alfiyyah katakanlah Ibnu ‘aqil, Hawasyi Soban, maka dirasa para santri kurang ada minat untuk datang ke perpustakaan. Baru jika ada even Bahtsul Masail yang membutuhkan banyak referensi kitab para santri berbondong-bondong untuk datang ke perpustakaan”.¹⁴³

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran adalah apa adanya, dan untuk perpustakaan

¹⁴³ 8 Juni 2020, Pkl 015.53 s/d 16.15 Wawancara via telepon dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

praktis penggunaannya adalah santri-santri yang sedang atau lagi giat-giatnya melakukan diskusi Forum diskusi semacam Bahsul Masail untuk tingkatan ‘ulya, yang dibahas seputar problematika Nahwu Shorof. Kemudian untuk santri tingkatan ma’had aly tentang masalah fiqhiyah. Jadi praktis penggunaan perpustakaan hanya tingkatan-tingkatan itu saja selebihnya para santri yang lain sebagian besar sudah tercukupi dengan kitab yang mereka miliki.



4.17. Gambar proses kegiatan belajar mengajar di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso

Gambar 4.17 adalah gambar Gambar proses kegiatan belajar mengajar pada Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRI Al Falah Ploso, kitab muqorror atau kitab pegangan dasarnya adalah berupa ulasan-ulasan yang diambilkan dari kitab-kitab Syarah

yang masyhur, seperti Alfiyah tentu di diambilkan dari Hawasyi Soban, Ibnu 'Aqil dan lain-lain. Dan itu rata-rata santri mampu untuk membeli semua itu, Jadi daya baca mereka untuk pergi ke perpustakaan walaupun perpustakaan memiliki inventarisir kitab yang lebih banyak, minat para santri kurang, Katakanlah mereka merasa cukup dengan kitab yang mereka miliki. Misalkan untuk santri Alfiyah mereka cukup dengan materi ada di Hawasyi Soban dan di Ibnu Aqil. Namun jika para santri butuh untuk diskusi yang melibatkan banyak pilar/Referensi kitab seperti bahtsul masail,, baru mereka berbondong-bondong ke perpustakaan, jadi penggunaan Perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran masih terhitung minim di Al-Falah.

5) Mengusai landasan-landasan pendidikan.

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, karena semua guru adalah alumni dan para dzuriyah maka landasan pendidikan sudah mengakar kuat dan telah beliau fahami bersama. Dengan rasa keikhlasan tinggi serta penuh khidmah para guru berupaya untuk mentarbiyah para santri di MISRIU Al Falah Ploso. Ungkapan diatas sesuai dengan apa yang di sampaikan Ustadz Mahmud Syarifuddin Amin, beliau selaku kepala Mu'adalah di MISRIU Al Falah Ploso Mojo Kediri. Beliau mengatakan:

“Semua yang telah ditunjuk sebagai guru disini adalah orang-orang yang terpilih berdasarkan kompetensi dan loyalitasnya dengan pesantren, Melalui rapat para dewan formatur beserta para masyayikh, sehingga para guru disini faham betul mengenai landasan pendidikan dan konsekuensi terhadap semua itu. Sehingga saya rasa tiada kekhawatiran mbak mengenai kepaham para guru terhadap landasan pendidikan dan pengajaran”

Jadi semua Guru adalah alumni terbaik maka tiada kekhawatiran terkait pelaksanaan landasan mengajar dan hal-hal mengenai landasan pendidikan. Tertulis juga bab khusus di dalam Pedoman pengajar MISRIU tahun 2020/2021 yang mengatur tentang para guru di MISRIU Al Falah Ploso, di bawah pengawasan dewan *Mufattisy* yang telah memiliki kewenangan sebagai pengawas para guru di Satuan Pendidikan Mu'adala MISRIU Al Falah Ploso.

BAB II PERATURAN DAN TATA TERTIB

A. TATA TERTIB ASATIDZ

- 1) Mendidik dan mengajar murid.
- 2) Mengatur ketertiban dan kedisiplinan dalam kelas
- 3) Mengawasi kebersihan, dan kesopanan siswa.
- 4) Berusaha meningkatkan kualitas anak didik.
- 5) Mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan.
- 6) Musyawarah antar guru dalam satu tingkatan.
- 7) Berpakaian sopan syar'an wa 'adatan (Lengan panjang).
- 8) Datang diruang kelas paling lambat pukul 07.30 WIB.
- 9) Membubuhkan tanda tangan dalam buku absensi guru.
- 10) Mengabsen siswa serta melaporkannya kepada petugas absen kantor.
- 11) Senantiasa mengontrol absensi Musyawarah setiap hari, serta absensi Lalaran dan Mujahadah setiap seminggu sekali.
- 12) Mengontrol murid di waktu tamrinan.

- 13) Mengawasi anak didik, terutama mengenai pelajaran dan pelaksanaan musyawarah.
- 14) Bila tidak mengajar / Udzur dimohon izin.
- 15) Menghadiri rapat / sidang yang telah ditentukan.
- 16) Mentaati seluruh keputusan rapat / sidang.
- 17) Menjadi contoh dan tauladan dalam segala hal kebaikan.
- 18) Mengadakan mujahadah kelas dan tingkatan.
- 19) Melegalisir buku siswa.
- 20) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.
- 21) Mengembangkan pemahaman mubayyin.
- 22) Tidak mengakhiri sekolah sebelum pukul 10.30 WIB untuk tingkat ibtdaiyah, dan pukul 11.00 WIB untuk tingkat tsanawiyah.
- 23) Senantiasa istiqomah melakukan ikhtiyar bathin untuk para muridnya.¹⁴⁴

Pedoman mengajar diatas berbanding lurus dengan yang disampaikan Ustadz Mahmud Syarifudin Amin, bahwa semua guru adalah alumni terbaik dan pilihan sehingga mudah untuk diatur dan tiada kekhawatiran terkait melaksanakan tata tertib, dan tugas mengajar.

6) Mengelola interaksi dalam belajar-mengajar dan Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pelajaran

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti kompoter dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi,

¹⁴⁴ Pedoman pengajar MISRIU 2020/2021 sub Madrasah Tsanawiyah Hal. 11-12

sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru.

Ada istilah mengatakan, “tak kenal maka tak sayang” Jika guru adalah bapak ruh yang memberikan santapan jiwa keilmuan, maka sudah sepatutnya jika bapak didik mengenal anak didik. Interaksi yang baik dengan santri sangat perlu dilaksanakan, Di MISRIU Al Falah Ploso, salah satunya hal itu dilakukan guru saat mengabsen santri sekaligus dijadikan sarana menghafal nama santri, saat evaluasi muhafadhoh bias dilakukan dengan memanggil nama santri dan mengingat-ingat nama santri tersebut sembari memperhatikan kualitas hafalan santri tersebut. Pernyataan serupa diungkapkan oleh Ustadz Mahmud Syarifuddin amin saat wawancara via telepon. Beliau mengatakan:

“Guru harus mengenal santrinya baik nama dan perwatakannya. Agar mudah guru dalam penilaian memberikan prestasi santri. Dengan tetap menjaga kehormatan dan wibawa sebagai seorang yang notabene-nya digugu dan ditiru. Itulah alasan mengapa rekrutmen guru di Alfalah melalui proses ketat dan benar-benar orang terpilih”.¹⁴⁵

Guru diuntut dekat dengan santri agar para santri merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran, namun bukan berarti guru melakukan hal yang berlebih dalam kedekatan tersebut yang bias

¹⁴⁵ 8 Juni 2020, Pkl 015.53 s/d 16.15 Wawancara via telepon dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

mengakibatkan menurunnya kehormatan guru tidak, hal itu harus di hindari bagi para *murabbi*. Seorang Murabbi harus tetap menjaga wibawa dan kehormatannya, lebih-lebih dihadapan para santrinya.

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, ada beberapa jenis evaluasi. evaluasi tersebut adalah, evaluasi semester awal dan Evaluasi semester akhir. kemudian ada evaluasi mingguan yang disebut dengan tamrinat, kemudian evaluasi harian dari guru. biasanya ada disetiap harinya, Biasanya santri itu disuruh sekedar membaca, murod i saja, atau guru sekedar ngetest santri untuk mengulang penjelasan tentang apa yang menjadi pembahasan pada hari itu, dan ada satu lagi yakni evaluasi hafalan/ muhafadzoh.



4.18. Gambar Santri saat evaluasi muhafadzoh, namun belum hafal. Jadi konsekuensinya santri wajib menghafal diluar kelas.

Gambar 4.18. adalah santri yang menerima *punnishment* saat belum hafal. Metode Muhafadzoh atau menghafal pelajaran, merupakan kewajiban santri yang dilaksanakan hamper pada setiap mata pelajaran wajib. Bagi santri yang belum hafal, konsekuensinya harus menghafalkan terlebih dahulu di luar kelas sambil berdiri. Jka telah hafal maka santri di perbolehkan masuk kembali kedalam kelas. Sebagaimana ungkapan Ustadz Mahmud, beliau mengatakan:

Menghafalkan pelajaran adalah kewajiban santri untuk setiap mata pelajaran, saat belum hafal, konsekuensinya berdiri diluar kelas sambil menghafal¹⁴⁶

Jadi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MISRIU Al Falah Ploso berlangsung secara berkala, mulai dari evaluasi harian, kemudian evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi semester pertama dan semester akhir sampai evaluasi yang menjadi penentu kenaikan dan kelulusan santri.

c. Kendala yang dihadapi Guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah* dalam meningkatkan kompetensi professional di MISRIU Pondok Pesantren Al Falah Ploso

¹⁴⁶ 8 Juni 2020, Pkl 015.53 s/d 16.15 Wawancara via telepon dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

Rumus hidup mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan manusia tidak akan lepas dari permasalahan yang dihadapi, begitu juga dengan profesi guru. Pendidik di semua jenis dan jenjang pendidikan apapun pasti akan mengalami problematika, baik besar maupun kecil. Secara umum, problema yang dihadapi oleh guru tergolong menjadi dua macam, yakni problem internal dan problem eksternal. Problem internal adalah problem yang timbul dari dalam pribadi atau individu guru tersebut, sedangkan problem eksternal ialah berasal dari luar pribadi guru, contohnya permasalahan yang datang dari santri, sesama guru, wali santri, atau dengan lingkungan masyarakat. Berikut ini akan dipaparkan mengenai beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Penulis akan bahas satu persatu kendala apa yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru Satuan Pendidikan *Mu'adalah*.

- 1) Kendala menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, kendala penguasaan materi yang diampu oleh guru adalah, ketika guru mempelajari materi dari kitab muqorrar yaitu kitab pegangan guru yang bersifat ulasan-ulasan ringkas, untuk dapat memahami kitab pegangan tersebut sangat di perlukan kitab induk dengan syarah penjelasan yang lebih luas.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ustadz Mahmud Syarifuddin Amin yang beliau sampaikan saat wawancara via telepon seluler. Beliau mengatakan:

“Sering mbak, bersebrangan pemahaman seperti itu muncul. yaitu pas para guru mencoba memahami bab tertentu yang *musykilah*, mengambil dari penjelasan syarah yang lebih lengkap, disitu pasti muncul pemahaman yang berbeda-beda. Suatu contoh sejak saya sekolah dulu sampai hari ini tidak pernah selesai itu masalah Isim nakiroh dan marifat, jadi itu menjadi sebuah Khazanah tersendiri bagi guru yang ini nanti potensi selesainya melalui diskusi atau musyawarah guru pada malam hari itu.”¹⁴⁷

Dari sini dapat memunculkan beragam pemahaman yang berbeda antar guru. Maka untuk mengatasi kendala pemahaman materi yang simpang siur tersebut, para guru rutin musyawarah untuk penyeragaman pemahaman terhadap isi materi yang ada dalam kitab *muqorror* tersebut.

- 2) Kendala menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Di Satuan Pendidikan Mu’adalah MISRIU pondok Pesantren Al Falah Ploso, kendala guru dalam menguasai target pencapaian pelajaran hampir tidak pernah ada. Karena program pembelajarannya telah disusun pada awal tahun serta terukur dan terkendali melalui adanya tamrin, evaluasi bulanan

¹⁴⁷ 8 Juni 2020, Pkl 015.53 s/d 16.15 Wawancara via telepon dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

dan program evaluasi semester.¹⁴⁸ Ustadz Mahmud saat wawancara Via Telepon seluler. Beliau menjelaskan:

“Kendala guru dalam menguasai target pencapaian pelajaran Saya kira kalau dari sisi guru memang kurang lebih tanpa ada kendala dalam poin ini. Baik pelajaran yang ditetapkan melalui madrasah atau melalui koordinator guru ya bisa dilaksanakan dengan baik, cuman evaluasinya tentu tidak berjalan mulus. sebab siswa yang ada di kelas itu kan sangat bervariasi ada siswa yang memang benar-benar mungkin di pondok ada siswa yang ngalongalong istilahnya pulang dari rumah, ada siswa yang khidmah, baik di pondok, ataupun di para dzuriyah „para gus, para Kiai. dan tentu kegiatan mereka juga tidak sama dengan kegiatan anak-anak yang 24 jam berada di dalam pondok. tapi kendalanya bukan pada capaian target pembelajaran saja, tapi juga terdapat pada keaneka ragaman posisi santri lah yang mempengaruhi pencapaian terhadap diri santri itu sendiri. Jika target materinya bias dipastikan pasti tercapai, akan tetapi pencapaian santri yang tidak bias disamakan saat evaluasi Acaranya apa itu pasti bisa dicapai tapi kendalanya terdapat pada evaluasi pasca itu sudah terpenuhi karena latar belakang siswa yang ada di kelas bersama ada yang di dalam pondok yang selama 24 jam kegiatan yang terpantau ada yang di luar Pondok”.¹⁴⁹

Dari situ dapat diambil pemahaman bahwa, Target pencapaian pelajaran yang ditetapkan madrasah dibawah pengawasan koordinator bisa dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa hal yang membuat pemahaman santri bias berbeda-beda. Mengingat santri yang ada di kelas *heterogen*

¹⁴⁸ <http://alfalahploso.go.id>

¹⁴⁹ 8 Juni 2020, Pkl 015.53 s/d 16.15 Wawancara via telepon dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

latar belakangnya. Ini merupakan satu hal penyebab tingkat kepehaman santri berbeda-beda. Ada santri yang murni mukim di pondok, ada santri yang Ngalong/ PP(Pulang Pergi), ada santri yang *khidmah*, baik di pondok, ataupun di para dzuriyah ,di para Gus, dan para Kiai. Tentu kegiatan mereka tidak sama dengan kegiatan anak-anak yang *full time* berada di dalam pondok. Kendala yang ada bukan pada capaian target pembelajaran saja , tapi juga terdapat pada keanekaragaman posisi santri tersebut sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pencapaian terhadap diri santri itu sendiri. Jika target materinya bias dipastikan pasti tercapai, namun kompetensi dasar pencapain target pembelajaran santri yang tidak bias disamakan saat evaluasi

- 3) Kendala mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, kendala untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah karena di MISRIU Al Falah secara eksternal tidak pernah menyelenggarakan semacam MGMP, istilah dalam lembaga formal yaitu mendatangkan pembicara dari luar pondok untuk memberikan materi khusus kepada guru mu'adalah di pondok terkait materi pelajaran di mu'adalah. Jadi semua mengalir saja,

para guru dengan style dan cara menyajikan materi kepada santri sesuai dengan kreatifitas dan inovasi guru kelas masing-masing. Tentu tetap dibawah naungan peraturan dan koordinator tingkatan madrasah. Ustadz Mahmud Syarifudin Amin, beliau mengatakan:

“kemudian kendala pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan kalau di al-falah tidak pernah ada semacam peningkatan mutu dan kualitas guru, Ya semuanya mengalir saja waktu nanti yang akan menjawab seiring dengan pengalaman guru kemudian senioritas gurulah nanti yang akan membentuk profesional guru itu sendiri semakin guru itu memiliki pengalaman yang banyak ya otomatis akan lebih lebih memiliki sikap terhadap anak didiknya”.¹⁵⁰

Jadi secara internal pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah para guru giat musyawarah bersama guna mempersiapkan materi yang akan menjadi bahan ajar keesokan harinya. Dan yang menjadi kendala apabila ada ustadz yang sering tidak hadir baik musyawarah karena mungkin rumah beliau jauh, sakit, dan lain-lain sehingga hal itu bias saja menjadi hambatan guru untuk pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

¹⁵⁰ 8 Juni 2020, Pkl 015.53 s/d 16.15 Wawancara via telepon dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

4) Kendala memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso, tentang pemanfaatan teknologi informasi dengan baik ini bias dikatakan tidak, terbukti sampai dengan saat ini, dalam proses pembelajaran didalam kelas teknologi modern tidak diperlukan oleh seorang. Media papan tulis dikelas sudah cukup untuk membantu penjelasan guru dari keterangan yang ada di dalam kitab.

Untuk kondisi di luar kegiatan pembelajaran kelas pemanfaatan teknologi merupakan suatu keniscayaan, dan sangat diperlukan guru. Semisal untuk memasukkan data santri secara online, meng-input database, dan yang paling urgen adalah system pengisian E-Rapot, yaitu sebuah sistem informasi terpadu di mana ada satu slot yang mengharuskan guru untuk menginput data Nilai raport mulai dari nilai harian sampai nilai hafalan kedalam sistem tersebut .

Karena latar belakang para guru yang berbeda-beda, utamanya ada guru yang sepuh ada guru yang dari Dzuriyah, gawagis yang notabennya beliau semua tidak ada waktu atau tidak ada pengalaman untuk mengisikan nilai berbasis teknologi, jadi hal ini juga menjadi kendala. Para guru yang masih muda, terhitung guru baru, atau guru muda senior yang memungkinkan untuk mempelajari teknis pengisian yang bersifat teknologi tentu

beliau mampu untuk menjalankan system teknologi baru dari Madrasah melalui E.raport itu. Ustadz Mahmud Syarifudin Aminmenjelaskan:

“proses pemanfaatan teknologi informasi dengan baik, ini kembali kepada siklus awal bahwa guru di al-falah itu ya atau Pesantren pada umumnya kan memang dalam hal pemanfaatan teknologi kurang, tapi ini pun semakin hari juga akan akan menjadi sebuah keniscayaan yang pasti dapat dicapai oleh masing-masing guru satu contoh kami di Madrasah memiliki sebuah sistem database, sistem informasi terpadu di mana ada satu slot yang mengharuskan guru untuk menginput data Nilai raport mulai dari nilai harian sampai nilai usia itu melalui sistem tersebut .

karena latar belakang para guru yang berbeda-beda utamanya ada guru yang sepuh ada guru yang dari unsur gawagis yang notabennya mereka tidak ada waktu atau tidak ada pengalaman untuk mengisi hal ini juga menjadi kendala. kalo guru-guru yang muda yang masih energik Okelah mampu apa namanya menjalankan inisiatif dari Madrasah itu melalui E.raport raport yang ada di sistem informasi. mungkin kendalanya untuk pemanfaatan system informasi pemanfaatan teknologi di sana yang yang yang sudah tercapai di al-falah di pondok menyediakan sebuah sistem terpadu yang tentu belum semua asatiz mampu mengakses mungkin karena keterbatasan informasi keterbatasan pemanfaatan dan yang lain-lain”¹⁵¹

Jadi, E-Raport dengan sistem semacam itu, sangat mudah dan efektif. Yaitu Bias di simpan jangka panjang bila sewaktu-waktu membutuhkan tinggal buka dan “klik”. Meskipun di Satuan Pendidikan Mu’adalah MISRIU Al Falah Ploso telah menyediakan sebuah sistem terpadu, meskipun kenyataannya

¹⁵¹ 6 Juni 2020, Pkl 17.03 s/d 17.15 Wawancara via whatsapp dengan Ustadz Mahmud selaku Kepala Madrasah MISRIU di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

belum tentu semua asatidz mampu mengakses, dan menerapkannya karena keterbatasan informasi dan tidak memiliki kemauan untuk mempelajari

B. Temuan Penelitian

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi penelitian yaitu di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo dan Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso dengan teknik observasi diawal penelitian sebelum pandemic covid-19, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Temuan Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo).

Temuan yang diperoleh peneliti dari Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri mengenai Kompetensi professional guru tentang karakteristik kompetensi professional guru, upaya guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru, dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik. Peneliti telah menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

a. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah

- 1) Karakteristik Kemampuan profesional (professional capacity), di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo adalah kualifikasi ijazah tidak harus s1, jenjang pendidikan harus

tamat Ma'had 'Aly lirboyo serta harus alumni Hidayatul Mubtadi-ien, dan telah melaksanakan khidmah minimal 1 tahun. Untuk pelatihan guru bersifat internal dan eksternal. Internal yaitu, Musyawarah rutin belajar bersama antar guru dengan dewan *mufattisy* setiap 2x dalam seminggu, musyawarah bulanan antara dewan *mufattisy* dengan dewan masyayikh, dan Pembekalan dan motivasi setiap awal tahun ajaran baru oleh para dewan masyayikh. Untuk yang eksternal yaitu Lirboyo mendatangkan guru atau tokoh dari luar pondok yang dipandang handal dan berhasil sebagai seorang guru.

- 2) Karakteristik profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan. Mu'adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo, dengan pola pendidikan berbasis kitab kuning, tentu para guru beserta masyayikh telah menetapkan cara apa yang tepat untuk diterapkan, Metode guru bervariasi dalam pembelajaran, metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi jika diperlukan. Untuk Pengabdian dan pelatihan, tujuannya agar etos mengabdikan seluruh guru terhadap ma'had senantiasa tinggi. Hal tersebut merupakan alasan mengapa rekrutmen guru harus alumni Lirboyo yang telah menamatkan Ma'had 'Aly dan telah khidmah paling sedikitnya 1 tahun. KH. Imam Yahya Mahrus menyampaikan, agar orisinalitas dari sistem

pembelajaran di Ponpes Hidayatul Muhtadi-ien ini senantiasa dapat dipertahankan

- 3) Karakteristik Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan professional, Masa jabatan guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah bukan menjadi ukuran professional guru. Profesional guru mu'adalah diukur dari keilmuan dan kemampuan yang mumpuni danm pengajar sesuai tingkatan kelasnya. Pengalaman mengajar antar 1 guru dengan lain tentu berbeda hal ini karena pengalaman saat menjadi santri pun beranekaragam, dan dulunya juga diajar oleh guru yang berbeda. Itulah mengapa pengalaman mengajar guru menjadi bervariasi.
- 4) Karakteristik kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (link and mach), Hal ini bukan menjadi peraturan wajib yang harus dilaksanakan. Karena kualifikasi ijazah guru tidak harus s1, Rekrutmen pemilihan seorang guru dengan sistim tertutup, dan melalui proses panjang. Beliau terpilih menjadi guru karena kualitas keilmuannya yang mumpuni dan loyalitas terhadap pesantren, telah tamat Ma'had 'Aly dan telah berkhidmah 1 tahun. Semua guru adalah alumni terbaik dari yang baik, sehingga tentu sudah pernah mempelajari semua kurikulum. Maka kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya, sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak, hal ini tidak menjadi acuan di Lirboyo.
- 5) Karakteristik tingkat kesejahteraan, sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Di Satuan Pendidikan Mu'adalah

Hidayatul Mu'tadi'ien Lirboyo Gaji guru diambilkan dari SPP santri. Gaji guru terhitung cukup untuk kebutuhan selama 1 bulan. Besar kecil nominal *bisyaroh* bukanlah hal utama bagi guru Hidayatul Mu'tadi-ien. Karena keikhlasan dan pengabdian yang menjadi landasan para guru di Mu'adalah Lirboyo.

b. Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah

- 1) Mengusai bahan bidang studi dalam kurikulum dan Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi. Upaya guru adalah guru diwajibkan belajar bersama dengan dewan *mufattisy* (pengawas) 2 kali dalam satu minggu, dan dianjurkan untuk mengulanginya sebelum masuk kelas untuk mengajar.
- 2) Mengelola program belajar-mengajar, Melaksanakan program belajar-mengajar, Mengenal kemampuan anak didik. Program pembelajaran disusun diawal tahun (Tahun ajaran baru), dan dilaksanakan secara tertib dibawah bimbingan dewan *mufattisy* (pengawas), yang telah memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar. Diadakan Forum yang disebut "Rapat Presidium" yaitu Rapat Bulanan secara internal antara Dewan *Mufattisy* dengan pimpinan para masyayikh untuk mengevaluasi kinerja selama 1 bulan. Dan terdapat bebrapa jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi mingguan (tamrin), evaluasi awal bulan, dan evaluasi kuartal serta evaluasi muhafadzah/hafalan.
- 3) Mengelola kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi. Sebanyak 110 ruang kelas di desain hamper sama baik ukuran kelas dan atribut ruangan di dalamnya. Kelas mu'adalah memiliki 1 papantulis, 1 meja, dan 1 kursi untuk guru. Para santri tidak

menggunakan dampar/meja panjang. Meskipun tampak sederhana namun bersih dan rapi serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup sehingga cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran santri di Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo.

- 4) Penggunaan media atau sumber, meliputi: Mengenal, memilih dan menggunakan media, Membuat alat bantu yang sederhana, Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan. Satuan Pendidikan mu'adalah Lirboyo dengan basis kitab kuning, menggunakan metode menghafal pada hamper seluruh mata pelajaran, maknani, guru menjelaskan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Media yang di butuhkan seadanya saja seperti kitab, buku tulis dan papan tulis. Pada materi tertentu dibutuhkan juga alat pembelajaran seperti pada materi fikih saat praktek. Mikro teaching dilaksanakan terutama bagi santri kelas akhir untuk kepentingan mengisi nilai raport dan ijazah.
- 5) Mengusai landasan-landasan pendidikan. Guru di Mu'adalah Lirboyo telah memahami tugasnya sebagai guru yaitu mendedikasikan sebagian waktu untuk bersama-sama mewujudkan Visi Misi pesantren dan siap menerima konsekuensi apapun saat telah menjadi seorang guru di mu'adalah Lirboyo.
- 6) Mengelola interaksi dalam belajar-mengajar dan Menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pelajaran. Guru di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Mengikuti santri dan terus mendampingi mulai dari ibtida' sampai santri tamat jenjang pendidikannya. Maka menjadi keharusan bagi ustadz untuk mengenal satu persatu santri untuk memudahkan dalam memberikan penilaian hasil evaluasi. Benar ungkapan jika tidak kenal maka tidak sayang, Dan hal yang menarik di hidayatul Mubtadi-ien adalah santri lebih dekat dengan mustahiqnya dibandingkan dengan Hadratus Syaikh, karena Mustahiq lah yang

setiap hari mentarbiyah mengajar dan bertatap muka di kelas, sedang masyayikh hanya pada saat ngaji rutin tiap 1 minggu sekali, walaupun terhadap *masyayikh* sangat *ta'dzim*, tapi tidak *seta'dzim* dan se-dekat dengan *Mustahiq*. Meskipun demikian para guru menghindari terlalu banyak bersenda gurau dengan para santri, Menghindari terlalu sering *jagongan* dengan santri baik saat proses pembelajaran maupun diluar itu. Karena untuk menjaga wibawa dan kehormatan sebagai seorang ahli ilmu. Untuk seluruh program pembelajaran yang ada di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul mubtadi-ien Lirboyo, semuanya dinilai dan dimasukkan dalam raport. Seperti Akhlak, Hafalan harian, hafalan tahunan, ujian tulis dan lain-lain.

c. Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah

- 1) Kendala dalam meningkatkan Kemampuan profesional, sebagaimana terukur dari kualifikasi ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Hampir tidak ditemukan kendala karena standar professional diatas bukanlah acuan yang menjadi peraturan di mu'adalah Lirboyo. Pelatihan guru dengan belajar bersama agar guru sudah dalam kondisi siap saat mengajar dikelas, yang menjadi kendala saat guru tidak mengikuti belajar bersama.
- 2) Kendala dalam Upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan. Hampir tidak ditemukan hambatan dalam Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu karena semua guru Satuan Pendidikan *mu'adalah* Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo selalu giat dan tertib bermusyawarah, sehingga

- pencapaian target dari pencapaian pembelajaran sekaligus kompetensi dasar bias selalu di kontrol dan diatur bersama-sama
- 3) Kendala Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Sehubungan dengan hambatan pengembangan keprofesionalan guru diatas, akan menjadi hambatan jika guru sering izin tidak mengikuti kegiatan belajar bersama, karena akan mempengaruhi kualitas mengajar dan pemahaman terhadap isi materi pembelajaran dalam kitab kuning.
 - 4) Kendala Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Sejauh ini pemanfaatan teknologi informasi tidak berperan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran. Media yang sederhana saja yaitu papan tulis sudah cukup sebagai pelengkap saat guru mengajar. Akan tetapi kemajuan teknologi informasi sangat berperan dalam pelaporan *databased*, identitas dan pendataan santri, Pendaftaran santri baru secara online, pendaftaran ulang oleh santri lama, lebih-lebih ditengah pandemi covid-19 seperti saat sekarang ini. Teknologi informasi juga digunakan untuk pencarian *'ibarot* dan referensi dalil dari berbagai kitab rujukan dengan aplikasi khusus untuk mempermudah dalam keperluan bahtsul masa'il dan berikutnya guru dituntut untuk menisikan nilai raport secara onlin yangdisebut dengan E-Raport. lain sebagainya. Kendalanya adalah yang dapat menfakses dan mengaplikasikan adalah guru muda yang faham ITI, sedangkan guru sepuh mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan E-raport tersebut.

2. Temuan Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso)

Temuan yang diperoleh peneliti dari Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso Mojo Kediri mengenai Kompetensi professional guru tentang karakteristik kompetensi professional guru, upaya guru dalam meningkatkan

kompetensi professional guru, dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi professional guru, kesemuanya menunjukkan hasil yang baik. Peneliti telah menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

a. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan

Mu'adalah

- 1) Karakteristik kemampuan profesional, pada prinsipnya, tenaga pendidik itu yang penting adalah memenuhi Kualifikasi sebagai guru pada Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al falah Ploso Mojo Kediri. baik latar belakang pendidikannya lulusan pesantren saja atau lulusan pesantren sekaligus lulusan perguruan tinggi, bias ma'had Aly bias juga Perguruan tinggi yang lainnya. Sebagai mana undang-undang pesantren bagian akhir itu kan menyebutkan yang terpenting tenaga pendidik itu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan satuan pendidikan mu'adalah dan tidak harus S1
- 2) Karakteristik Upaya profesional (professional efforts), Untuk upaya tersebut maka ada "Forum Musyawarah Guru", Seumpama besok mata pelajarannya adalah Shorof, berarti malamnya itu semua guru-guru yang satu tingkatan berdiskusi tentang apa yang akan di ajarkan besok. Jadi guru datang dikelas sudah dalam keadaan siap menyampaikan materi dan siap untuk memberikan penjelasan kepada para santri. Forum Musyawarah Guru tersebut diadakan setiap malamnya, sebelum besok ketika mengajar. Keunikan di di Satuan Pendidikan *Mu'adalah* MISRIU Al falah Ploso semua tingkatan kelas mata pelajarannya seragam dan di samakan. Upaya yang kedua adalah di bentuk sebuah forum dengan sebutan "Tim formatur". Tim Formatur adalah bagian yang *menggodok* /

mengolah *draft* yang akan di sahkan oleh *masyayikh*. Jadi semua usulan baik dari arah manapun masuknya melalui tim formatur

- 3) Karakteristik Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher time) artinya guru harus mendedikasikan waktunya untuk mengajar di MISRIU sesuai tugasnya mengajar, yakni mulai jam 7 pagi sampai jam 11 siang. Guru tidak di perbolehkan memulangkan santri sebelum jam pelajaran berakhir. Lama nya mengajar bukan ukuran professional guru, di sini professional guru karena keilmuannya yang mumpuni. Pengalaman mengajar guru beraneka ragam modelnya sebagaimana pengalaman yang didapat saat menjadi santri. Karena guru yang bermacam-macam sehingga memproduksi santri dengan beraneka ragam ke khasannya.
- 4) Karakteristik kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya, Terkait hal tersebut, bahwa kesesuaian antara spesialis ilmu dan mata pelajaran yang diampu bukanlah hal yang utama di satuan pendidikan *mu'adalah* MISRIU pondok pesantren Al Falah Ploso, dan karena materi di Al Falah sangat sedikit, fan wajib hanya berjumlah 5 itu maksimal serta para gurunya pernah mempelajari semua kurikulum, maka sangat jarang ada guru yang mengalami kesulitan terkendala dengan materi pelajaran. Bila ada guru yang mengalami kesulitan bias di pecahkan saat belajar bersama dalam forum sebelum kegiatan pembelajaran santri. Di MISRIU Madrasah tidak mematok guru harus menggunakan metode A atau metode B. Biarlah guru yang berkreasi dengan ke khasan dan caranya masing-masing, namun tetap dibawah pengawasan coordinator madrasah dan dewan Mufattisy. Sehingga guru lebih leluasa, wal hasil, gurunya kreatif santrinya pun juga kreatif
- 5) Tingkat kesejahteraan (prosperiousity), sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. masalah gaji guru diambilkan dari SPP santri yang besarnya uang pangkal Rp.

10.000,- SPP Rp. 5.000,- dan iuran lainnya Rp. 10.000,-, dulu pernah beberapa kali mendapat dana fungsional dari BOSDA Program Gubernur, akan tetapi itu dulu. Sekaranag sudah tidak pernah lagi, sehingga murni bisyaroh guru berasal dari SPP Santri. para ustadz disini sudah memahami dari awal konsekuensinya bagaimana, yaitu gaji guru dibilang cukup saja. Cukup untuk memenuhi kebutuhan, namun dibalik semua itu ada *sirri dan keberkahan* yang beliau harapkan.

b. Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah

- 1) Upaya untuk Menguasai bahan, meliputi: Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum dan Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi. guru diwajibkan belajar bersama setiap hari Dan dianjurkan semua guru untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran optimal, pengajar dibimbing oleh pengawas. pengawas diambil dari para pengajar senior yang mempunyai kewenangan dan telah mendapat mandate khusus sebagai pengawas para pengajar. Diadakan pertemuan rutin setiap awal bulan yaitu rapat terbatas yang anggotanya khusus yakni antara pengawas dengan dewan masyayikh untuk evaluasi kinerja selama 1 bulan dan ini rutin dilakukan. Setiap awal tahun dilaksanakan penyusunan program kerja dan program pendidikan selama 1 tahun mendatang, agar kalender pendidikan bias terarah dan mencapai target dengan maksimal.

- 2) Upaya untuk Mengelola program belajar-mengajar, meliputi: Merumuskan tujuan pembelajaran, Mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, Melaksanakan program belajar-mengajar, Mengenal kemampuan anak didik. Pada dasarnya tujuan pembelajaran di MISRIU al-falah sesuai dengan arah visi misi Al falah yaitu; VISI Mencetak para santri sebagai kader ahlu sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiah amaliyah dan amaliyah-ilmiah serta menjadikan Al Falah sebagai rujukan pengembangan keilmuan keislaman dan da'wah multi kultural.
- 3) Upaya untuk Mengelola kelas, meliputi: Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi. Ruang belajar yang digunakan santri untuk kegiatan pembelajaran di desain dengan model bangunan yang cukup bagus, bersih, rapi, dengan sirkulasi dan pencahayaan yang cukup. Beberapa ruangan kelas terdapat meja ukuran panjang untuk santri dan 1 stel meja kursiserta 1 papan tulis untuk guru. Dan sebagian ruangan tidak ada meja panjang untuk santri, hanya terdapat 1 meja dan 1 kursi untuk guru, serta 1 papan tulis sebagai media pembelajaran.
- 4) Upaya untuk Penggunaan media atau sumber, meliputi: Mengenal, memilih dan menggunakan media, Membuat alat bantu yang sederhana, Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan. Kitab yang digunakan disini adalah kitab muqorror dengan bentuk ulasan-ulasan singkat, jika dipelajari bias menimbulkan pemahamana yang beragam. Maka untuk menyeragamkan pemahaman diperlukan belajar bersama antar para guru sebelum kegiatan mengajar dikelas. Kemudian tentang pemilihan media dan alat pembelajaran, hanya beberapa mata pelajaran yang membutuhkan semua itu, seperti imu falak, fikih, dan Hisab. Selain itu seperti Nahwu, Shorof, I'lal, Akhlaq, Tafsir Dll pembelajaran cukup dikelas dan tanpa membutuhkan alat. Kalau

pemanfaatan perpustakaan masih minim mbak disini, mungkin jika untuk kegiatan Bahtsul Masail untuk tingkat kelas ‘ulya dan ma’had aly memang sangat dibutuhkan, namun untuk menunjang pembelajaran Nahwu, karena para santri mampu membeli kitab syarah Alfyyah katakanlah Ibnu ‘aqil, Hawasyi Soban, maka dirasa para santri kurang ada minat untuk datang ke perpustakaan. Baru jika ada even Bahtsul Masail yang membutuhkan banyak referensi kitab para santri berbondong-bondong untuk datang ke perpustakaan

- 5) Upaya untuk Mengusai landasan-landasan pendidikan. Di Satuan Pendidikan Mu’adalah MISRIU Al Falah Ploso, karena semua guru adalah alumni dan para dzuriyah maka landasan pendidikan sudah mengakar kuat dan telah beliau fahami bersama. Dengan rasa keikhlasan tinggi serta penuh khidmah para guru berupaya untuk mentarbiyah para santri di MISRIU Al Falah Ploso.
- 6) Upaya untuk Mengelola interaksi dalam belajar-mengajar dan menilai prestasi anak didik untuk kepentingan pelajaran. Guru harus mengenal santrinya baik nama dan perwatakannya. Agar mudah guru dalam penilaian memberikan prestasi santri. Dengan tetap menjaga kehormatan dan wibawa sebagai seorang yang notabene-nya digugu dan ditiru. Itulah alasan mengapa rekrutmen guru di Alfalah meleui proses ketat dan benar-benar orang terpilih. pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MISRIU Al Falah Ploso berlangsung secara berkala, mulai dari evaluasi harian, kemudian evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi semester pertama dan semester akhir sampai evaluasi yang menjadi penentu kenaikan dan kelulusan santri.

c. Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah

- 1) Kendala dalam Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. kendala penguasaan materi yang diampu oleh guru adalah, ketika guru mempelajari materi dari kitab muqorror yaitu kitab pegangan guru yang bersifat ulasan-ulasan ringkas, untuk dapat memahami kitab pegangan tersebut sangat di perlukan kitab induk dengan syarah penjelasan yang lebih luas. Dari sini dapat memunculkan beragam pemahaman yang berbeda antar guru.
- 2) Kendala dalam Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Di Satuan Pendidikan Mu'adalah MISRIU pondok Pesantren Al Falah Ploso, kendala guru dalam menguasai target pencapaian pelajaran hampir tidak pernah ada. Karena program pembelajarannya telah disusun pada awal tahun serta terukur dan terkendali melalui adanya tamrin, evaluasi bulanan dan program evaluasi semester. Target pencapaian pelajaran yang ditetapkan madrasah dibawah pengawasan koordinator bisa dilaksanakan dengan baik
- 3) Kendala dalam Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Kendala pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan kalau di al-falah tidak pernah ada semacam peningkatan mutu dan kualitas guru, Ya semuanya mengalir saja waktu nanti yang akan menjawab seiring dengan pengalaman guru kemudian senioritas gurulah nanti yang akan membentuk profesional guru itu sendiri semakin guru itu memiliki pengalaman yang banyak ya otomatis akan lebih lebih memiliki sikap terhadap anak didiknya
- 4) Kendala dalam Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. proses pemanfaatan teknologi informasi dengan baik, ini kembali

kepada siklus awal bahwa guru di al-falah itu ya atau Pesantren pada umumnya kan memang dalam hal pemanfaatan teknologi kurang, tapi ini pun semakin hari juga akan akan menjadi sebuah keniscayaan yang pasti dapat dicapai oleh masing-masing guru satu contoh kami di Madrasah memiliki sebuah sistem database, sistem informasi terpadu di mana ada satu slot yang mengharuskan guru untuk menginput data Nilai raport mulai dari nilai harian sampai nilai ujian itu melalui sistem tersebut .karena latar belakang para guru yang berbeda-beda utamanya ada guru yang sepuh ada guru yang dari unsur gawagis yang notabennya mereka tidak ada waktu atau tidak ada pengalaman untuk mengisi hal ini juga menjadi kendala. kalo guru-guru yang muda yang masih energik Okelah mampu apa namanya menjalankan inisiatif dari Madrasah itu melalui E.raport raport yang ada di sistem informasi. mungkin kendalanya untuk pemanfaatan system informasi pemanfaatan teknologi di sana yang yang yang sudah tercapai di al-falah di pondok menyediakan sebuah sistem terpadu yang tentu belum semua asatiz mampu mengakses mungkin karena keterbatasan informasi keterbatasan pemanfaatan dan yang lain-lain.

C. Analisis Lintas Situs

Dari temuan penelitian situs 1 dan temuan penelitian situs 2 yang telah di paparkan di atas, maka selanjutnya peneliti menganalisis untuk menentukan proposisi dari temuan penelitian lintas situs.

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
1	Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah	<p>1.kualifikasi ijazah tidak harus s1, jenjang pendidikan harus tamat Ma'had 'Aly lirboyo serta harus alumni Hidayatul Mu'tadi-ien, dan telah melaksanakan khidmah minimal 1 tahun.</p> <p>2.Untuk pelatihan guru bersifat internal dan eksternal. Internal yaitu, Musyawarah rutin belajar bersama antar guru dengan dewan <i>mufattisy</i> setiap 2x dalam seminggu, diadakan, Diadakan Forum yang disebut "Rapat Presidium" yaitu Rapat Bulanan secara internal antara Dewan Mufattisy dengan pimpinan serta para masyayikh untuk mengevaluasi kinerja selama 1 bulan dan Pembekalan dan motivasi setiap awal tahun ajaran baru oleh para dewan masyayikh.Untuk yang eksternal yaitu Lirboyo mendatangkan guru atau tokoh dari luar pondok yang dipandang handal dan berhasil sebagai seorang guru.</p> <p>3.Metode guru bervariasi dalam pembelajaran, metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.</p> <p>4.Untuk Pengabdian dan pelatihan,</p>	<p>1. Tenaga pendidik itu yang penting memenuhi Kualifikasi sebagai guru pada Satuan Pendidikan Mu'adalah di Pondok Pesantren Al falah Ploso Mojo Kediri. baik latar belakang pendidikannya lulusan pesantren saja atau lulusan pesantren sekaligus lulusan perguruan tinggi, bias ma'had Aly bias juga Perguruan tinggi yang lainnya. Sebagai mana undang-undang pesantren bagian akhir menyebutkan yang terpenting tenaga pendidik itu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan satuan pendidikan mu'adalah dan tidak harus S1</p> <p>2.Diadakan Forum Musyawarah Guru,. Yang diadakan setiap malamnya, sebelum besok ketika mengajar. Keunikan di di Satuan Pendidikan <i>Mu'adalah</i> MISRIU Al falah Ploso semua tingkatan kelas mata pelajarannya seragam dan di samakan</p> <p>3.Dibentuk sebuah forum dengan sebutan "Tim formatur". Tim Formatur adalah bagian yang <i>menggodok</i> / mengolah <i>draft</i> yang akan di sahkan oleh <i>masyayikh</i>. Jadi semua usulan baik dari arah manapun masuknya melalui tim</p>

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
		<p>agar etos mengabdikan seluruh guru terhadap ma'had senantiasa tinggi. Hal tersebut merupakan alasan mengapa rekrutmen guru harus alumni Lirboyo yang telah menamatkan Ma'had 'Alydan telah khidmah paling sedikitnya 1 tahun, agar orisinalitas dari sistem pembelajaran di Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien ini senantiasa dapat dipertahankan</p> <p>5. Masa jabatan guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah bukan menjadi ukuran profesional guru. Profesional guru mu'adalah diukur dari keilmuan dan kemampuan yang mumpuni dan mengajar sesuai tingkatan kelasnya.</p> <p>6. Pengalaman mengajar antar 1 guru dengan lain tentu berbeda hal ini karena pengalaman saat menjadi santri pun beranekaragam, dan dulunya juga diajar oleh guru yang berbeda. Itulah mengapa pengalaman mengajar guru menjadi bervariasi.</p> <p>7. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak. Hal ini bukan peraturan wajib yang harus dilaksanakan. Karena kualifikasi ijazah guru tidak harus s1, Rekrutmen pemilihan seorang guru dengan sistem tertutup, dan melalui proses panjang. Beliau terpilih</p>	<p>formatur.</p> <p>4. Guru harus mendedikasikan waktunya untuk mengajar di MISRIU sesuai tugasnya mengajar, yakni mulai jam 7 pagi sampai jam 11 siang. Guru tidak diperbolehkan memulangkan santri sebelum jam pelajaran berakhir.</p> <p>5. Lama nya mengajar bukan ukuran profesional guru, di sini profesional guru karena keilmuannya yang mumpuni. Pengalaman mengajar guru beraneka ragam modelnya sebagaimana pengalaman yang didapat saat menjadi santri. Karena guru yang bermacam-macam sehingga memproduksi santri dengan beraneka ragam ke khasannya.</p> <p>6. Kesesuaian antara spesialis ilmu dan mata pelajaran yang diampu bukanlah hal yang utama di satuan pendidikan <i>mu'adalah</i> MISRIU dan karena materi di Al Falah sangat sedikit, fan wajib hanya berjumlah 5 itu maksimal serta para gurunya pernah mempelajari semua kurikulum, maka sangat jarang ada guru yang mengalami kesulitan terkendala dengan materi pelajaran</p> <p>7. Di MISRIU Madrasah tidak mematok guru harus menggunakan metode A atau metode B. Biarlah guru yang berkreasi dengan ke khasan dan caranya masing-masing, namun tetap dibawah pengawasan</p>

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
		<p>menjadi guru karena kualitas keilmuannya yang mumpuni dan loyalitas terhadap pesantren, telah tamat Ma'had 'Aly dan telah berkhidmah 1 tahun. Semua guru adalah alumni terbaik dari yang baik, sehingga tentu sudah pernah mempelajari semua kurikulum.</p> <p>8. Gaji guru diambilkan dari SPP santri. Gaji guru dihitung cukup untuk kebutuhan selama 1 bulan. Besar kecil nominal <i>bisyaroh</i> bukanlah hal utama. Karena keikhlasan dan pengabdian yang menjadi landasan para guru di Mu'adalah Lirboyo.</p>	<p>coordinator madrasah dan dewan Mufattisy.</p> <p>8. Gaji guru diambilkan dari SPP santri yang besarnya uang pangkal Rp. 10.000,- SPP Rp. 5.000,- dan iuran lainnya Rp. 10.000,-, dulu pernah beberapa kali mendapat dana fungsional dari BOSDA Program Gubernur, akan tetapi itu dulu. Sekaranag sudah tidak pernah lagi, sehingga murni bisyaroh guru berasal dari SPP Santri. Para ustadz disini sudah memahami dari awal konsekuensinya bagaimana, yaitu gaji guru dibilang cukup saja. Cukup untuk memenuhi kebutuhan, namun dibalik semua itu ada <i>sirri dan keberkahan</i> yang beliau harapkan.</p>
2	Upaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah	<p>1. Upaya guru adalah guru diwajibkan belajar bersama dengan dewan <i>mufattisy</i> (pengawas) 2 kali dalam satu minggu, dan dianjurkan untuk mengulanginya sebelum masuk kelas untuk mengajar. Rapat Bulanan secara internal antara Dewan Mufattisy dengan pimpinan serta para masyayikh Untuk Lirboyo di sebut dengan "Rapat Presedium" guna mengevaluasi kinerja selama 1 bulan.</p> <p>2. Program pembelajaran disusun diawal tahun (Tahun ajaran baru), dan dilaksanakan secara tertib dibawah bimbingan dewan mufattisy</p>	<p>1. Agar pelaksanaan pembelajaran optimal setiap hari, guru diwajibkan belajar bersama Dan dianjurkan semua guru untuk mengulang kembali sebelum masuk kelas., pengajar dibimbing oleh pengawas. pengawas diambil dari para pengajar senior yang mempunyai kewenangan dan telah mendapat mandat khusus sebagai pengawas para pengajar.</p> <p>2. Diadakan pertemuan rutin setiap awal bulan yaitu rapat terbatas yang anggotanya khusus yakni antara pengawas dengan dewan masyayikh untuk evaluasi kinerja</p>

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
		<p>(pengawas), yang telah memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar. Dan terdapat beberapa jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi mingguan (tamrin), evaluasi awal bulan, dan evaluasi kuartal serta evaluasi.</p> <p>3. Sebanyak 110 ruang kelas di desain hampir sama, baik ukuran kelas dan atribut ruangan di dalamnya. Kelas mu'adalah memiliki 1 papantulis, 1 meja, dan 1 kursi untuk guru. Para santri tidak menggunakan dampar/meja panjang. Meskipun tampak sederhana namun bersih dan rapi serta pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup sehingga cukup nyaman untuk kegiatan pembelajaran santri di Hidayatul Mu'tadi-ien Lirboyo.</p> <p>4. Satuan Pendidikan mu'adalah Lirboyo dengan basis kitab kuning, menggunakan metode menghafal pada hamper seluruh mata pelajaran, maknani, guru menjelaskan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.</p> <p>5. Media yang di butuhkan seadanya saja seperti kitab, buku tulis dan papan tulis. Pada materi tertentu dibutuhkan juga alat pembelajaran seperti pada materi fikih saat praktek. Pemanfaatan perpustakaan belum maksimal, hanya waktu tertentu perpustakaan ramai. Mikro teaching dilaksanakan terutama bagi santri kelas akhir untuk kepentingan</p>	<p>yang disebut dengan "Dewan Formatur"</p> <p>3. Setiap awal tahun dilaksanakan penyusunan program kerja dan program pendidikan selama 1 tahun mendatang,</p> <p>4. Tujuan pembelajaran di MISRIU al-falah sesuai dengan arah visi misi Al falah yaitu Mencetak para santri sebagai kader ahlus sunnah wal jama'ah yang teguh dalam prinsip ilmiahb amaliyah dan amaliyah-ilmiyah serta menjadikan Al Falah sebagai rujukan pengembangan keilmuan keislaman dan da'wah multi kultural.</p> <p>5. Ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di desain dengan model bangunan yang cukup bagus, bersih, rapi, dengan sirkulasi dan pencahayaan yang cukup. Bebrapa ruangan kelas terdapat meja ukuran panjang untuk santri dan 1 stell meja kursiserta 1 papan tulis untuk guru. Dan sebagian ruangan tidak ada meja panjang untuk santri, hanya terdapat 1 meja dan 1 kursi untuk guru, serta 1 papan tulis sebagai media pembelajaran.</p> <p>6. kreatifitas masing-masing guru dari pengalaman saat beliau menjadi santri lanjut saat khidmah wajib, juga saat menjadi badal, sampai saat sudah menjadi Assatidz. Berawal dari kreativitas guru yang</p>

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
		<p>mengisi nilai raport dan ijazah.</p> <p>5. Guru di Mu'adalah Lirboyo telah memahami tugasnya sebagai guru yaitu mendedikasikan sebagian waktu untuk bersama-sama mewujudkan Visi Misi pesantren dan siap menerima konsekuensi apapun saat telah menjadi seorang guru di mu'adalah Lirboyo.</p> <p>6. Guru di Satuan Pendidikan <i>Mu'adalah</i> Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo terus mendampingi santri mulai dari ibtida' sampai tamat jenjang pendidikannya. Maka menjadi keharusan bagi ustadz untuk mengenal satu persatu santri untuk memudahkan dalam memberikan penilaian hasil evaluasi.</p> <p>7. Dan hal yang menarik di Hidayatul Mubtadi-ien adalah santri lebih dekat dengan mustahiqnya dibandingkan dengan Hadratus Syaikh, karena Mustahiq lah yang setiap hari mentarbiyah mengajar dan bertatap muka di kelas, sedang masyayikh hanya pada saat ngaji rutin tiap 1 minggu sekali, walaupun terhadap <i>masyayikh</i> sangat <i>ta'dzim</i>, tapi tidak <i>seta'dzim</i> dan se-dekat dengan <i>Mustahiq</i>. Meskipun demikian para guru menghindari terlalu banyak bersenda gurau dengan para santri, Menghindari terlalu sering <i>jagongan</i> dengan santri baik saat proses pembelajaran maupun diluar itu. Karena untuk menjaga wibawa dan kehormatan</p>	<p>beragam itulah yang akan mengelola kemampuan santri sendiri.</p> <p>7. Kitab yang digunakan adalah kitab muqorror dengan bentuk ulasan-ulasan singkat, jika dipelajari bias menimbulkan pemahamana yang beragam, untuk menyeragamkan pemahaman diperlukan belajar bersama antar para guru sebelum kegiatan mengajar dikelas.</p> <p>8. Pemilihan media dan alat pembelajaran, hanya beberapa mata pelajaran yang membutuhkan semua itu, seperti imu falak, fikih, dan Hisab. Selain itu seperti Nahwu, Shorof, I'lal, Akhlaq, Tafsir Dll pembelajaran cukup dikelas dan tanpa membutuhkan alat.</p> <p>9. Kalau pemanfaatan perpustakaan masih minim jika untuk kegiatan Bahtsul Masail untuk tingkat kelas 'ulya dan ma'had aly.</p> <p>10. Karena semua guru adalah alumni dan para dzuriyah maka landasan pendidikan sudah mengakar kuat dan telah beliau fahami bersama. Dengan rasa keikhlasan tinggi serta penuh khidmah para guru berupaya untuk mentarbiyah para santri di MISRIU Al Falah Ploso.</p> <p>11. Guru harus mengenal santrinya baik nama dan perwatakannya. Agar mudah guru dalam penilaian memberikan prestasi santri. Dengan</p>

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
		<p>sebagai seorang ahli ilmu.</p> <p>8. Untuk seluruh program pembelajaran yang ada di Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul mubtadi-ien Lirboyo, semuanya dinilai dan dimasukkan dalam raport. Seperti Akhlak, Hafalan harian, hafalan tahunan, ujian tulis dan lain-lain.</p>	<p>tetap menjaga kehormatan dan wibawa sebagai seorang yang notabene-nya digugu dan ditiru. Itulah alasan mengapa rekrutmen guru di Alfalah melalui proses ketat dan benar-benar orang terpilih. pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MISRIU Al Falah Ploso berlangsung secara berkala, mulai dari evaluasi harian, kemudian evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi semester pertama dan semester akhir sampai evaluasi yang menjadi penentu kenaikan dan kelulusan santri</p>
3	<p>Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah</p>	<p>1. Hampir tidak ditemukan kendala karena standar professional diatas bukanlah acuan yang menjadi peraturan di mu'adalah Lirboyo.</p> <p>2. Pelatihan guru dengan belajar bersama agar guru sudah dalam kondisi siap saat mengajar dikelas, yang menjadi kendala saat guru tidak mengikuti belajar bersama.</p> <p>3. Hampir tidak ditemukan hambatan dalam Menguasai standar dari capaian pembelajaran atau kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu karena semua guru Satuan Pendidikan <i>mu'adalah</i> Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo selalu giat dan tertib bermusyawarah, sehingga pencapaian target dari pencapaian pembelajaran sekaligus kompetensi dasar bias selalu di kontrol dan diatur bersama-sama</p>	<p>1. kendala penguasaan materi yang diampu oleh guru adalah, ketika guru mempelajari materi dari kitab muqorror yaitu kitab pegangan guru yang bersifat ulasan-ulasan ringkas, untuk dapat memahami kitab pegangan tersebut sangat di perlukan kitab induk dengan syarah penjelasan yang lebih luas. Dari sini dapat memunculkan beragam pemahaman yang berbeda antar guru.</p> <p>2. kendala guru dalam menguasai target pencapaian pelajaran hampir tidak pernah ada. Karena program pembelajarannya telah disusun pada awal tahun serta terukur dan terkendali melalui adanya tamrin, evaluasi bulanan dan program evaluasi semester. Target pencapaian pelajaran yang ditetapkan madrasah dibawah</p>

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
		<p>4. Sehubungan dengan hambatan pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan, akan menjadi hambatan jika guru sering izin tidak mengikuti kegiatan belajar bersama, karena akan mempengaruhi kualitas mengajar dan pemahaman terhadap isi materi pembelajaran dalam kitab kuning.</p> <p>5. Kendala Memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Sejauh ini pemanfaatan teknologi informasi tidak berperan didalam kelas saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Media yang sederhana saja yaitu papan tulis sudah cukup sebagai pelengkap saat guru mengajar. Akan tetapi kemajuan teknologi informasi sangat berperan dalam pelaporan <i>databased</i>, identitas dan pendataan santri, Pendaftaran santri baru secara online, pendaftaran ulang oleh santri lama, lebih-lebih ditengah pandemi covid-19 seperti saat sekarang ini. Teknologi informasi juga digunakan untuk pencarian <i>'ibarot</i> dan referensi dalil dari berbagai kitab rujukan dengan aplikasi khusus untuk mempermudah dalam keperluan bahtsul masa'il dan berikutnya guru dituntut untuk menisikan nilai raport secara onlin yang disebut dengan E-Raport. lain sebagainya. Kendalanya adalah yang dapat mengakses dan mengaplikasikan adalah guru muda yang faham ITI, sedangkan guru</p>	<p>pengawasan koordinator bisa dilaksanakan dengan baik.</p> <p>3. Di Al Falah tidak pernah ada semacam peningkatan mutu dan kualitas guru, Ya semuanya mengalir saja waktu nanti yang akan menjawab seiring dengan pengalaman gurulah nanti yang akan membentuk profesional guru itu sendiri semakin guru itu memiliki pengalaman yang banyak otomatis akan lebih lebih memiliki sikap terhadap anak didiknya.</p> <p>4. pemanfaatan teknologi informasi dengan baik, guru di Al Falah pada umumnya dalam hal pemanfaatan teknologi kurang. MISRIU memiliki sebuah sistem database, sistem informasi terpadu di mana ada satu slot yang mengharuskan guru untuk menginput data Nilai raport mulai dari nilai harian sampai nilai usia itu melalui sistem tersebut .karena latar belakang para guru yang berbeda-beda utamanya ada guru yang sepuh ada guru yang dari unsur gawagis yang notabennya mereka tidak ada waktu atau tidak ada pengalaman untuk mengisi hal ini juga menjadi kendala. kala guru-guru yang muda yang masih energik Okelah mampu menjalankan tugas dari Madrasah untuk mengerjakan E.raport. kendalanya untuk pemanfaatan teknologi adalah, belum semua asatidz mampu mengakses mungkin karena keterbatasan informasi keterbatasan pemanfaatan dan yang</p>

No	Fokus	Situs I (Satuan Pendidikan Mu'adalah Lirboyo)	Situs II (Satuan Pendidikan Mu'adalah Ploso)
		sepuh mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan E-raport tersebut.	lain-lain.

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kedua pondok pesantren tersebut Sama-sama berada diwilayah Kediri, sama besarnya dan sama-sama memiliki beberapa unit pondok cabang
- b. Sama-sama telah menyelenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah berbasis kurikulum pondok pesantren.
- c. Para guru di Satuan Pendidikan Mu'adalah sama-sama orang pilihan dari alumni terbaik dari sisi keilmuan dan loyalitasnya terhadap pesantren, kualifikasi ijazah tidak harus s1, Bisyaroh guru diambilkan dari syahriyah santri,
- d. Agar program pembelajaran lancar sama-sama diawasi oleh *mufattisy*(pengawas), yaitu pengajar senior yang yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk mengawasi pengajar.
- e. Semua program pembelajaran sama-sama dinilai dan dimasukkan didalam raport, seperti akhlak, hafalan, evaluasi harian,thamrin, evaluasi bulanan, kwartal dan akhir tahun dan telah menggunakan E-Raport.

- f. Profesional guru sama-sama berdasarkan keilmuan bukan pada lamanya mengajar dan tingkatan kelas mengajar.
- g. Para guru sama-sama memegang mayoritas pelajaran, hanya ada 1 atau 2 guru yang memegang minoritas pelajaran.
- h. Sama-sama memanfaatkan media dan alat pembelajaran seadanya
- i. Sama-sama tidak memanfaatkan teknologi informasi berbasis ITI untuk membantu pengajaran guru di kelas

Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Satuan Pendidikan Mu'adalah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo berada di tengah kota Kediri dan masuk wilayah kota, sedangkan Satuan Pendidikan MISRIU di Al Falah Ploso berada di wilayah kabupaten Kediri daerah pinggiran Sungai Brantas.
- b. Para guru wajib belajar bersama untuk di Lirboyo dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu, sedangkan di MIASRIU Al Falah Ploso dilaksanakan setiap malam sebelum mengajar keesokan harinya.
- c. Kendala guru dalam penguasaan materi Untuk Lirboyo sangat jarang ada guru yang terkendala dengan materi, karena semua guru pernah mempelajari semua kurikulum dan pemilihan pengajar sangat selektif. Sedangkan di Ploso bukan saja pernah akan tetapi guru sering mengalami kendala materi. Karena ketika guru mempelajari materi dari kitab *muqorror* yaitu kitab pegangan guru yang bersifat ulasan-ulasan ringkas, untuk dapat memahami kitab pegangan tersebut sangat di

perlu kitab induk dengan syarah penjelasan yang lebih luas. Dari sini dapat memunculkan beragam pemahaman yang berbeda antar guru.

- d. Materi pelajaran untuk mu'adalah MISRIU Al Falah Ploso 1 hari 1 mata pelajaran. Sedangkan mu'adalah di Hidayatul Muftadi-ien 2 mata pelajaran di setiap harinya.
- e. Rapat Bulanan secara internal antara Dewan Mufattisy dengan pimpinan serta para masyayikh Untuk Lirboyo di sebut dengan "Rapat Presedium" guna mengevaluasi kinerja selama 1 bulan. Sedangkan Untuk Ploso disebut "Dewan Formatur" yang menggodok semua draft yang akan putuskan bersama dewan masyayikh dan menampung semua permasalahan yang tidak bias tuntas di kepengurusan.
- f. Syarat wajib khidmah untuk calon guru di lirboyo setelah tamat dari Madrasah minimal 1 tahun, Sedangkan di Ploso sistim khidmah dilaksanakan bersamaan saat masih menjadi santri madrasah, dan belum ada aturan resmi yang mengatur wajib khidmah setelah tamat madrasah.
- g. Untuk Lirboyo, Guru/Mustahiq mengikuti/membersamai terus dari santri mulai Ibtida' sampai tamat madrasah, artinya santri di kelola oleh 1 guru, Sedangkan di MISRIU Al Falah Ploso jika sudah naik kelas maka berbeda gurunya.
- h. Di Lirboyo Santri lebih ta'dzim, dan takut dengan mustahiq karena mustahiq lah yang *nggolowentah* dan bertatap muka setiap hari, karena santri ikut ngaji di masyayikh saat ngaji rutinan hari apa begitu. Sedangkan di Al falah Ploso, *ikroman wa ta'dziman* (Hormat dan

memulyakan) santri mutlaq nomer 1 terhadap Masyayikh, kemudian Dzurriyah dan para ustadz/guru. (Catatan: Santri tetap ta'dzim terhadap beliau semua, namun di masing-masing dua pesantren ini ada perbedaan yang perlu ditulis untuk mengetahui perbedaan dan tingkat penghormatannya)

D. Proposisi

Dari penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

Proposisi I

Karakteristik Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah akan menjadi SDM Guru dan lembaga pesantren yang menyelenggarakan Satuan Pendidikan Mu'adalah unggulan, manakala semua guru, dewan *mufattisy* dan seluruhnya mengacu pada ketetapan dan peraturan pondok pesantren, Undang-undang Satuan Pendidikan Mu'adalah, dan maklumat masyayikh.

Proposisi II

Upaya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah akan berjalan dengan baik manakala merujuk kepada tujuan dan visi misi lembaga pesantren, disertai loyalitas dan kerjasama antar pihak yang saling berkesinambungan.

Proposisi III

Kendala dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Satuan Pendidikan Mu'adalah tidak akan terwujud, manakala semua giat melaksanakan upaya menuju peningkatan kompetensi professional guru Satuan Pendidikan Mu'adalah dengan merujuk pada tujuan dan visi misi lembaga pesantren, disertai loyalitas dan kerjasama antar pihak yang saling berkesinambungan.